

**MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI
KEGIATAN MENGANYAM PADA ANAK KELOMPOK B DI
TAMAN KANAK-KANAK ISLAM TERPADU RABBANI
KEDAMAIAN BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan memenuhi Syarat-syarat
Guna memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh:

Marfuah
Npm : 1411070171

Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
BANDAR LAMPUNG
1439/2018 M**

**MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI
KEGIATAN MENGANYAM PADA ANAK KELOMPOK B DI
TAMAN KANAK-KANAK ISLAM TERPADU RABBANI
KEDAMAIAN BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan memenuhi Syarat-syarat
Guna memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh:

**Marfuah
Npm : 1411070171**

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing I : Drs. H. Yahya AD, M.Pd

Pembimbing II : Syafrimen, M, Ed, Ph.D

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
BANDAR LAMPUNG
1439/2018 M**

ABSTRAK

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MENGANYAM PADA ANAK KELOMPOK B DI TAMAN KANAK-KANAK ISLAM TERPADU RABBANI KEDAMAIAN BANDAR LAMPUNG

Oleh

MARFUAH

Kemampuan motorik halus merupakan kemampuan yang melibatkan otot-otot kecil pada bagian-bagian tubuh. Salah satu metode yang dapat mengembangkan motorik halus adalah menganyam. Sedangkan Menganyam adalah teknik yang menumpang tindihkan lungsi dan pakan secara bergantian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam Pada Anak Kelompok B di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Rabbani Kedamaian Bandar Lampung. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang melibatkan 2 orang guru di kelas B, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumen analisis. Data di analisis secara kualitatif dengan menggunakan cara reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru dalam mengembangkan Kemampuan motorik halus melalui kegiatan menganyam sebagai berikut: 1) Menentukan tema yang disesuaikan dengan kegiatan menganyam, 2) Menyediakan media atau bahan yang menarik perhatian anak, 3) Guru mengawasi/mendampingi anak dalam berkarya, 4) Memberikan kesempatan kepada anak untuk menganyam, 5) Melaksanakan evaluasi terhadap kegiatan perkembangan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menganyam. Hal ini menunjukkan bahwa kelima langkah metode kegiatan menganyam ini dapat diterapkan pada anak usia dini dalam mengembangkan kemampuan motorik halus. Pendidik tidak harus menekankan tingkat keberhasilan yang dilakukan anak, melainkan harus melihat setiap kemampuan yang dimiliki anak, karena kemampuan anak berbeda-beda.

Kata Kunci: Kemampuan Motorik halus, Menganyam

MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ
بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan. (Q.S.al-Mujadilah [58]: 11).¹

¹Dapertemen Agama, *Al-qur'andanTerjemahannya*, (Bandung: Syamil Qur'an, 2009) h.131.

PERSEMBAHAN

Teriring rasa tulus ikhlas dan syukur kepada Allah SWT, kupersembahkan karya yang sederhana ini sebagai tanda bakti dan cintaku kepada orang yang selalu memberi makna dalam hidupku, terutama untuk:

1. Ayahanda Rohim Asnan dan Ibunda Kartini tercinta, yang telah mengasuh, merawat, mendidik dan membesarkanku dengan kasih sayang serta dalam setiap sujud tahajudnya selalu mendo'akan keberhasilanku.
2. Untuk teman-teman seperjuangan khususnya jurusan PIAUD angkatan 2014, bersama kalian ku maknai arti persahabatan.
3. Almamaterku Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah mendewasakanku dalam berfikir dan bertindak.

Bandar Lampung, 2018

Penulis

Marfuah
NPM.1411070171

RIWAYAT HIDUP

Marfuah, lahir di Madura pada tanggal 24 Juni 1996. Penulis merupakan putri pertama dari dua bersaudara buah hati pasangan Ayahanda Rohim Asnan dan Ibunda Kartini.

Sebelum masuk jenjang perguruan tinggi penulis mengawali pendidikan di SDN 2 tahun 2002, kemudian penulis melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertamanya 2008, lalu kembali melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas 2011, kemudian melanjutkan S1 di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 2014.

Pada tahun yang sama 2014 penulis menjadi mahasiswa program S1 reguler Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah yang tidak terkira penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, dengan limpahan karunia, taufik serta hidayah. Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya akan kekurangan dan keterbatasan ilmu pengetahuan, namun atas bimbingan dari berbagai pihak, sehingga semua kesulitan dan hambatan bisa teratasi oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kemudahan dalam berbagai hal sehingga penulisan skripsi ini berjalan dengan baik
2. Ibu Dr. Hj Meriyati, M.Pd selaku ketua jurusan PIAUD Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberi berbagai pengarahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
3. Drs. H. Yahya AD, M.Pd sebagai dosen pembimbing I dan Syafrimen, M.Ed, Ph.D sebagai dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan demi terselesainya penulisan skripsi ini.
4. Bapak/Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah ikhlas membimbing dan mendidik serta memberikan ilmu pengetahuannya

kepadapenulis dan juga para staf kasubag yang telah banyak membantu untuk terselesainya skripsi ini.

5. Bapak staf perpustakaan pusat maupun perpustakaan tarbiyah yang telah membantu keperluan buku selama kuliah dan selama penyusunan skripsi.
6. Ibu Indriani Dewi selaku kepala taman kanak-kanak islam terpadu rabbani kedamaian Bandar Lampung
7. Berbagai pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah ikut serta memberikan bantuan baik materi maupun moril.

Semoga bantuan dan amal mereka akan memperoleh pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, selanjutnya dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya akan adanya kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangatlah penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri penulis dan berguna bagi bangsa dan agama.

Bandar Lampung, 2018
Penulis

Marfuah
NPM: 1411070171

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	13
C. Batasan Masalah.....	13
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Masalah.....	14
F. Manfaat Penelitian	14

BAB II LANDASAN TEORI

A. Perkembangann Kemampuan Motorik Halus	15
B. Pengembangan Berbagai Metode Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus.....	22
C. Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam.....	26
D. Langkah-langkah Menganyam Pada Anak Usia Dini.....	31
E. Penelitian Relevan.....	32
F. Kerangka Fikir	34

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	36
B. Subjek Penelitian.....	37
C. Lokasi.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Instrumen Penelitian.....	41
F. Analisis Data.....	42
G. Uji Keabsahan Data.....	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	46
B. Pembahasan.....	54

BAB V KESIMPULAN, SARAN, PENUTUP

A. Kesimpulan	58
B. Saran.....	59
C. Penutup.....	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Indikator Pencapaian Perkembangan Motorik Halus.....	4
Kisi-Kisi Observasi Mengembangkan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Surat Permohonan Mengadakan Penelitian.....	67
Lampiran 2	: Surat Keterangan Penelitian Dari kepala sekolah.....	68
Lampiran 3	: Kartu Konsultasi Skripsi.....	69
Lampiran 4	: Kisi-kisi Observasi	70
Lampiran 5	: Kisi-kisi Wawancara.....	72
Lampiran 6	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (Rpph).....	80
Lampiran 7	: Dokumentasi	86
Lampiran 8	:Sejarah Singkat Berdirinya Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Rabbani	98

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan modal dasar untuk menyiapkan insan yang berkualitas, pendidikan Juga telah tercantum dalam Al Quran Surat Al Mulk ayat 1-2 yaitu :¹

تَبْرَكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمُلْكُ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١﴾ الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ
وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا ۗ وَهُوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ ﴿٢﴾

Artinya:

Maha Suci Allah yang di tangan-Nyalah segala kerajaan, dan dia Maha Kuasa atas segala sesuatu, Yang menjadikan mati dan hidup, supaya dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. dan dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun,

Pada anak usia dini ada beberapa aspek perkembangan yang harus di stimulasi, salah satunya perkembangan motorik halus. Anak-anak yang belum berkembang kemampuan motorik halusnya dibutuhkan banyak stimulasi agartidak mengalami kesulitan dalam mengkoordinasikan gerakan tangan dan jari-jemarinya secara fleksibel.²

¹Departemen Agama RI, Al-Qur'an, (Jakarta : pustaka Al-Hanan,2009)

²Kartikasari, A. K. A. (2013). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5–6 Tahun Melalui Kegiatan Mewarnai Gambar di TK Al-Iqra'Mataram Tahun Ajaran 2012/2013. *JURNAL PAUD*, Vol.1 No.1 (2013), h.2

Kemampuan motorik halus anak merupakan kemampuan yang melibatkan otot-otot kecil pada bagian-bagian tubuh. Gerakan motorik halus ini tidak membutuhkan tenaga namun membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat dan lebih teliti. Pada usia 5-6 tahun koordinasi motorik halus anak semakin berkembang dengan pesat, pada masa ini anak telah mampu mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangan secara bersamaan.³

Anak-anak yang mencapai usia 5-6 tahun memulai tahap perkembangan motorik halus diantaranya anak dapat menghibur dirinya sendiri, memperoleh perasaan senang, dan melalui keterampilan motorik halus anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan di sekolahnya dan anak sudah dapat dilatih menggambar, baris-berbaris serta menulis.⁴

Menurut Santrock pada usia 5-6 tahun koordinasi motorik halus anak-anak semakin meningkat dan lebih tepat⁵. Sedangkan menurut Elizabeth B Hurlock perkembangan motorik diartikan sebagai perkembangan unsur kematangan pengendalian gerak tubuh dan otak sebagai pusat gerak, gerak ini secara jelas dibedakan menjadi gerak kasar dan halus.⁶ Hurlock menyatakan

³Suryani Alinini, Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Mengisi Pola Gambar Dengan Daun Kering di TK Andessa Pariaman. *Jurnal Pesona Paud*, Vol,1 No.4 (2012),h.7

⁴Wijil Yuningtias, Andayani. Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Melipat Pada Siswa Kelompok A Di Tk It Mekar Insani Suryodiningratan Yogyakarta Tahun Ajaran (2011), h.3

⁵Jhon W Santrock, *Life-Span Development Perkembangan Masa-Hidup*, (Jakarta:Erlangga,2002), h.225

⁶Purnamasari, Ni Kadek Novia, I. Gusti Agung Oka Negara, S. Pd M. Ke, And I. Made Suara. "Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Kegiatan Melipat Kertas (Origami) Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Tk Kemala Bhayangkari 1 Denpasar." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* Vol,2 No. 1 (2014), h.2.

bahwa motorik halus sebagai pengendalian koordinasi yang lebih melibatkan otot untuk menggenggam dan menangkap bola. Kemampuan motorik halus akan semakin terarah dengan kesempatan belajar dan mengeksplorasi.⁷

Menurut Mayke motorik halus itu sangat penting untuk dikembangkan karena ini nantinya akan dibutuhkan dari segi akademis. Kegiatan akademis tersebut seperti menulis, menjiplak, mewarnai, melipat, menarik garis dan menggambar. Hal ini sejalan dengan pendapat Hurlock bahwa penguasaan motorik halus sangat penting bagi anak, karena seiring makin banyak keterampilan motorik yang dimiliki anak semakin baik pula prestasi di sekolah.⁸

David Gaul menyatakan kemampuan keterampilan motorik halus merupakan komponen penting dari berbagai kegiatan kehidupan sehari-hari seperti berpakaian, memberi makan atau bermain. Keterampilan motorik yang buruk dapat menyebabkan kesulitan dalam prestasi akademik, meningkatnya kecemasan dan harga diri yang buruk.⁹

Menurut Magill pada keterampilan motorik halus ini memerlukan kontrol otot-otot ukuran kecil untuk mencapai tujuan tertentu. Kontrol ini

⁷Saputra, Wahyu Nanda Eka, and Indah Setianingrum. "Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun Di Kelompokbermain Cendekia Kids School Madiun Dan Implikasinya Pada Layanan Konseling." *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)* Vol,3 No.3 (2016), h.1-11

⁸Mahmudah, Hanik. "Mengembangkan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Kertas Mengikuti Pola Garis Lurus Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di Kelompok Bermain Bunga Mulia Slumbung Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri." (2015), h.5

⁹Gaul, D., & Issartel, J. (2016). Fine motor skill proficiency in typically developing children: On or off the maturation track?. *Human movement science*, Vol,2 No.2(2016), h.78-85.

meliputi koordinasi gerakan yang melibatkan mata dengan jari untuk pekerjaan dengan ketelitian yang tinggi.¹⁰

Adapun Pendapat tentang karakteristik anak usia 5-6 tahun menurut Rusdinal sebagai berikut:

- a. Anak pada masa pra operasional, belajar melalui pengalaman konkret
- b. Anak suka menyebutkan nama-nama benda yang ada disekitarnya
- c. Anak belajar melalui bahasa lisan pada masa ini sangat berkembang pesat
- d. Anak Memerlukan struktur kegiatan yang lebih jelas dan spesifik.¹¹

Lingkup perkembangan motorik halus untuk anak usia 5-6 tahun yang terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 137 Tahun 2014 tentang standar pendidikan anak usia dini terdiri atas:

Tabel 1
Indikator Pencapaian Perkembangan Motorik Halus

No	Aspek	Tingkat Pencapaian Perkembangan
1	Motorik Halus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meniru bentuk 2. Menempel gambar dengan tepat 3. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail 4. Menggunakan alat tulis dengan benar

Sumber : Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 137 Tahun 2014¹²

¹⁰Magill, Richard A., and Kellie G. Hall. A review Of The Contextual Interference Effect In Motor Skill Acquisition. *Human movement science*, Vol,9 No.3 (1990), h.241-289

¹¹Oktavia, Nuraeni. "Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam Dengan Daun Pisang Pada Anak Kelompok B Tk Kklkmd Sedyo Rukun Bambanglipuro Bantul." Diss. PG PAUD, (2014), h.12

¹²Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional PAUD. (*Jakarta: Kemendikbud* 2015), h.47

Andang ismail mengatakan bahwa motorik halus untuk melatih agar terampil dan cermat menggunakan jari-jarinya dalam kehidupan sehari-hari. Andang Ismail juga menjelaskan ada beberapa contoh dari motorik halus yaitu: mengenggam, memasukkan benda ke dalam lubang, membalik lembaran-lembaran buku, menirumembuat garis, menggambar dan menyusun permainan yang bersifat membangun.¹³

Menurut pendapat para pakar diatas dapat penulis menyimpulkan bahwa perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun adalah anak-anak dapat melakukan gerakan yang terkoordinasi dan terkontrol, mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan, mampu mengendalikan emosi.

Melihat dari apa yang terjadi dilapangan khususnya di TK Islam Terpadu Rabbani Kedamaian Bandar Lampung berdasarkan hasil praobservasi menunjukkan bahwa dalam hal ini guru yang belum mempertimbangkan tahapan menganyam pada anak disekolah dikarenakan guru kurang menguasai media yang sudah ada, adapun dengan kegiatan disekolah yang masih terfokuskan pada tugas-tugas yang membuat anak menjadi bosan. Pada umumnya guru mengajar secara monoton dan guru hanya terpaku pada majalah TK, selain itu jarang menggunakan media pembelajaran menganyam dalam mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak, serta dalam

¹³Fida Etrika Nugraha. "Identifikasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Gugus Iii Kecamatan Piyungan Bantul." *E-Journal Pendidikan Guru PAUD S-1*, Vol, 6 No.4 (2017), h.329-340.

setiap kegiatan pembelajaran masih ada anak yang harus dibantu oleh guru.

Adapun peran guru yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini diantaranya memberikan kesempatan kepada anak untuk memperoleh pengalaman langsung dalam berbagai aktivitas pembelajaran, memberi kesempatan pada anak untuk melakukan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan motorik halusny.¹⁴ Dengan melalui kegiatan menganyam.

Pengembangan kegiatan menganyam merupakan salah satu pengembangan yang mempunyai kegiatan melatih motorik halus untuk mengeskpresikan kreativitas yang mampu menciptakan sesuatu berdasarkan imajinasi anak yang memerlukan ketelitian, ketekunan, dan kerapihan maka harus dilakukan dengan penuh kesabaran, karena didalamnya terdapat unsur seni dan keindahan.¹⁵

Sumanto mengungkapkan bahwa menganyam merupakan salah satu bentuk kegiatan menyusun lungsi dan pakan dengan cara menumpang tindihkan bagian-bagian anyaman secara bergantian, sebagai alat untuk melatih logika anak, belajar matematika dan melatih konsentrasi.¹⁶

¹⁴Martin Jamaris, *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Grasindo, 2014),h.56

¹⁵Heni,Meila Sari. Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Menganyam Dengan Menggunakan Origami Pada Kelompok B2 Tk Pinang Masak Muaro Jambi.*Jurnal PAUD*, Vol 1 No.3 (2017), h.7

¹⁶Sumanto, S., Gipayana, M., & Rumidjan, R. Kerajinan Tangan Di Blitar Sebagai Sumber Belajar Seni Budaya Dan Prakarya (Sbdp) Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, Vol,24 No.2, h.111-123.

Sedangkan menurut Hajar Pamadhi menganyam adalah kerajinan tradisional yang dilakukan dengan cara menyusupkan bagian-bagian pita anyaman secara bergantian, disamping banyak kegunaanya juga mempunyai unsur pendidikannya. Menganyam dapat mengasah keterampilan motorik halus karena menggunakan jari-jemari demikian juga dengan koordinasi mata dan tangan. Selain keterampilan motorik halus yang dikembangkan, menganyam dapat melatih konsentrasi pada anak usia dini.¹⁷

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian menganyam adalah suatu keterampilan dengan menggunakan bahan alami dan bahan buatan yang membutuhkan kreativitas, ketelitian, ketekunan, kesabaran, dan keindahan sehingga tercipta suatu karya seni indah.

Bjokland mengemukakan bahwa “Guru berperan penting sebagai pengamat, melakukan perencanaan, dan melakukan evaluasi”. Dalam tugasnya sebagai pengamat, guru harus melakukan observasi terlebih dahulu agar interaksi antar anak maupun interaksi anak dengan benda disekitarnya berjalan dengan baik.¹⁸

Semakin baiknya gerakan motorik halus anak membuat anak semakin dapat berkreasi, seperti menggunting kertas dengan hasil guntingan yang lurus, mewarnai gambar sederhana, menajamkan pensil dengan rautan serta

¹⁷Pamadhi, Hajar. Ruang Lingkup Seni Rupa Anak. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), h.1-

¹⁸Evaryanti, Tarigan, Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Menganyam Dasar dengan Menggunakan Metode Demonstrasi di TK Namorambe Medan. *Jurnal Bahashgfd Unimed*, Vol,8 No.5 (2013), h.4

menganyam. Namun tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan ini pada tahap yang sama.¹⁹

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya Anggita Febriana, Lydia Ersta Kusumangtyas ternyata pada proses kegiatan menganyam daun pandan banyak guru yang tidak mempertimbangkan tahapan menganyam pada anak, dikarenakan guru kurang menguasai media yang sudah ada, hal ini menyebabkan perlu adanya penelitian tentang peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menganyam.²⁰ Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ida Pertamawati, Nurul Khotimah ternyata kegiatan yang dilakukan disekolah masih terfokus pada tugas-tugas yang membuat anak jenuh sehingga anak kurang tertarik dalam kegiatan dikelas.²¹

Menjadi seorang pendidik tidaklah mudah, banyak faktor yang perlu diperhatikan dalam mengemban tugas dan tanggung jawab demi mensukseskan tujuan pendidikan.²² Guru sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar dapat menciptakan suasana yang menyenangkan bagi anak didiknya, guru perlu memberikan kesempatan dengan arahan dan bimbingan yang tepat serta memotivasi kegiatan anak. Selain itu, pada saat kegiatan berlangsung

¹⁹Mulyasa, H. E. *Manajemen Paud*. (Bandung: Remaja Rosdakarya,2012), h.24

²⁰Anggita, Febriana, And Lydia Ersta Kusumangtyas. Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam Daun Pandan Pada Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Audi* Vol, 2 No. 2 (2018), h.10

²¹Ida, Pertamawati, And Nurul Khotimah. Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak dengan Kegiatan Menganyam Pada Anak Kelompok B. *Pesona PAUD*. Vol,2 No.1 (2014), h.8

²²Syafril, Syafrimen, Noriah M Ishak, Nova Erlina, and Titik Rahayu “Delapan Cara Pembinaan Motivasi Di Kalangan Pendidik.” *Open Science Framework*. (2017), h.2

guru harus mengetahui kemampuan keterampilan motorik setiap anak, karna pada dasarnya setiap anak kemampuan motoriknya berbeda-beda.²³

Setiap pengalaman dan latihan yang diberikan pada anak nantinya akan dapat mengoptimalkan perkembangan motorik anak. Selain dari pengalaman dan latihan yang dilakukan secara berulang-ulang maka perkembangan anak akan meningkat manakala didukung dengan berbagai fasilitas yang berguna bagi perkembangan motorik halusny.²⁴

Dari 21 jurnal yang peneliti baca yang terkait dengan penelitian tentang motorik halus yakni oleh. Gentier, dkk. Williams, Harriet, dkk.²⁵ Laili Vitamami.²⁶ Lolita Indraswari²⁷ Eri Susanti.²⁸Iva Rahmawati, dkk.²⁹ Putu Riasi dkk.³⁰Ulifiani Rahmani.³¹ Fida Etrika Nugraha.³² Alinini Suryani.³³ Puri

²³Syafril, Syafrimen, Ria Susanti, and Rifda E Fiah “Enam Cara Pengembangan Motorik Halus Anak Melalui Metode Pemberian Tugas.” *Open Science Framework*, (2018), h.6

²⁴Gentier, I., D’Hondt, E., Shultz, S., Deforche, B., Augustijn, M., Hoorne, S., Verlaecke, K., De Bourdeaudhuij, I. and Lenoir, M., 2013. Fine and gross motor skills differ between healthy-weight and obese children. *Research in developmental disabilities*, Vol,34 No.11 (2013), h.4043-4051.

²⁵Williams, Harriet G., Karin A. Pfeiffer, Jennifer R. O’neill, Marsha Dowda, Kerry L. McIver, William H. Brown, and Russell R. Pate. *Motor skill performance and physical activity in preschool children. Journal Obesity* Vol,16 No.6 (2008), h.1421-1426.

²⁶Laili, Vitamami. Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Dengan Finger Painting Pada Kelompok A2 RA BABUSSALAM Krian Sidoarjo. *Jurnal PAUD Teratai* Vol,2 No.1 (Juli-Desember2013)

²⁷Lolita, Indraswari. Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-Kanak Pembina Agam. *Jurnal Pesona PAUD* Vol,1 No.1 (Juli-Desember 2012)

²⁸Eri, Susanti. Meningkatkan Keterampilan Menganyam Sarang Ketupat Melalui Teknik Token Ekonomi Pada Anak Tunagrahita Ringan di Perwari Padang. *E-JURNAL JUPEKhu*Vol,1 No.3 (September 2012)

²⁹Rahmawati, Iva, and Nurul Khotimah. Meningkatkan Motorik Halus Anak Dengan Melipat Kertas Sederhana kelompok B TK Pertiwi I Balongbesuk Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang Tahun 2013. *Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan* Vol,2 No.3 (2013)

³⁰Putu. Riasi, I. Gede Raga, and I. Made Suarjana. Penerapan Metode Group Investigation Melalui Kegiatan Keterampilan Tangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Perkembangan Motorik Halus Anak di TK Bhakti Kumara Kalisada. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* Vol,1.No.1 (2013)

Aquarisnawati dkk.³⁴ Wahyu Nanda Eka Saputara, dkk.³⁵ Muawanah, dkk.³⁶ Chamidah Antien Nur.³⁷ Ni Luh Ratreni, dkk.³⁸ Wahyuni, dkk.³⁹ Nylla Trisnawati.⁴⁰ Nur Setya Rini.⁴¹ Wartini, Ni Kadek Surya, dkk.⁴² Misiyanti, Ni Wayan, Desak Putu, dkk.⁴³ Eny Kusumastuti.⁴⁴ Asmaul Fauziah.⁴⁵ Tanti

³¹Ulfiani, Rahmani. Karakteristik perkembangan anak usia dini. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* Vol,12 No.1 (Juni 2009)

³²Fida Etrika, Nugraha. Identifikasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Gugus Iii Kecamatan Piyungan Bantul. *Jurnal Pendidikan Guru Paud S-1* Vol,6 No.4 (Agustus 2017)

³³Alinini, Suryani. Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Mengisi Pola Gambar Dengan Daun Kering di TK Andessa Pariaman. *JURNAL PESONA PAUD* Vol,1 No.4 (September 2012)

³⁴Puri,Aquarisnawati, Dewi Mustami'ah, and Windah Riskasari. "Motorik Halus pada anak usia prasekolah ditinjau dari bender gestalt." *Jurnal Insan Media Psikologi* Vol,13 No.3 (Juni 2012).

³⁵Saputra, Wahyu Nanda Eka, And Indah Setianingrum. Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun Di Kelompokbermain Cendekia Kids School Madiun Dan Implikasinya Pada Layanan Konseling. *Jurnal Care (Children Advisory Research And Education)* Vol,3 No.2 (November 2016)

³⁶Muawanah, Muawanah, And Rachma Hasibuan. Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Teknik Melukis Dengan Jari (Finger Painting) Pada Anak Kelompok A Di Tk Darussalam Tenaru Driyorejo Gresik. *Paud Teratai* Vol,3 No.3 (2014)

³⁷Chamidah, Atien Nur. Deteksi dini gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak. *Jurnal Pendidikan Khusus* Vol,5 No.2 (Mei 2009)

³⁸Ni Luh, Ratreni, AA Gede Agung, and I. Wayan Suwatra. Penerapan Metode Pemberian Tugas dan Kegiatan 3m Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok B TK Widya Kumara Sari Tunjung. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* Vol,1 No.1 (2013).

³⁹Wahyuni, Ni Nyoman Rai, I. GA Agung Sri Asri, and Ni Wayan Suniasih. Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Kegiatan Mencetak Dengan Memanfaatkan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B TK Kemala Bhayangkari 1 Denpasar. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* Vol,2 No.1 (2014)

⁴⁰Nylla, Trisnawati. Keterampilan Menganyam Dalam Meminimalkan Perilaku Hiperaktif Anak Autis Di Slb. *Jurnal Pendidikan Khusus*, Vol,6 No.6 (2014)

⁴¹Nur Setya, Rini. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Anak Dengan Perkembangan Motorik Kasar Dan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 7 Semarang. *Jurnal FIKkeS* Vol, 2 No.2 (2009)

⁴²Warniti, Ni Kadek Surya, I. Ketut Ardana, And Mg Rini Kristiantari. Penerapan Metode Pemberian Tugas Melalui Kegiatan Meronce Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok B Tk Tirta Kumara Payangan. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* Vol,2 No.1 (Juli2014)

⁴³Misiyanti, Ni Wayan, Desak Putu Parmiti, and Nyoman Wirya. "Penerapan Metode Demonstrasi Berbantuan Media Konkret Melalui Kegiatan Kolase Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*Vol,2 No.1 (2014)

⁴⁴Eny,Kusumastuti. Pendidikan Seni Tari Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Tadika Puri Cabang Erlangga Semarang Sebagai Proses Alih Budaya. *Harmonia: Journal Of Arts Research And Education* Vol,5 No.1 (2004)

Darmastuti.⁴⁶Gentir.⁴⁷Dan peneliti pun juga menemukan 5 skripsi tentang motorik halus melalui berbagai macam metode yakni, Heni Meila Sari.⁴⁸ Hanik Mahmudah.⁴⁹ Athien Fadwa Dwi Larasati.⁵⁰ Erna Ermawati.⁵¹ Arifah Ririn.⁵² Dan 1 thesis tentang motorik halus yakni, Jujuk Proboningsih.⁵³

Dari ke- 26 penelitian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa motorik halus sangat penting di kembangkan sejak dini, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan yang tepat. Melalui berbagai macam metode yang telah diterapkan yakni menggunakan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, penugasan, serta media dan teknik yang bervariasi namun tetap saja anak kurang termotivasi untuk mempelajari keterampilan menganyam

⁴⁵Asmaul, Fauziah. Pengaruh Penggunaan Media Play Dough Terhadap Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok A Di Tk Dharma Wanita I Desa Pulorejo Dawarblandong Mojokerto. *Paud Teratai* Vol,2 No.2 (2013)

⁴⁶Tanti, Darmastuti. Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Dalam Kegiatan Meronce Dengan Manik–Manik Melalui Metode Demonstrasi Pada Anak Kelompok A Di Tk Khadijah 2 Surabaya. *Jurnal Paud Teratai* Vol,2 No.1 (2013)

⁴⁷Gentier, I., D’Hondt, E., Shultz, S., Deforche, B., Augustijn, M., Hoorne, S., Verlaecke, K., De Bourdeaudhuij, I. and Lenoir, M., 2013. Fine and gross motor skills differ between healthy-weight and obese children. *Research in developmental disabilities*, Vol,34 No.11,(2013), h.4043-4051

⁴⁸Heni, Meila Sari. Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Menganyam Dengan Menggunakan Origami Pada Kelompok B2 Tk Pinang Masak Muaro Jambi. *Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Menganyam Dengan Menggunakan Origami Pada Kelompok B2 Tk Pinang Masak Muaro Jambi*, (2017)

⁴⁹Hanik, Mahmudah. Mengembangkan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Kertas Mengikuti Pola Garis Lurus Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di Kelompok Bermain Bunga Mulia Slumbang Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri,(2015)

⁵⁰Athien, Fadwa and Larasati, Dwi., *Upaya meningkatkan kemampuan motorik halus melalui membuat pada anak kelompok B di BA Aisyiyah Wonosari*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta,(2015)

⁵¹Erna, Ermawati. Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Media Pelepah Daun Pisang Pada Kelompok A Paud Ceria Desa Titik Kecamatan Semen,(2015)

⁵²Arifah, Ririn. Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Teknik Mozaik Pada Anak Kelompok A Di TK ABA Khadijah Bangunjiwo Timur Kasihan Bantul. Diss. PG PAUD,(2015)

⁵³Jujuk, Proboningsih. Perbedaan Perkembangan (Motorik Kasar, Motorik Halus, Bahasa Dan Kepribadian) Pada Anak Usia 12-18 Bulan Antara Status Gizi Kurang Dan Status Gizi Normal: Studi Di Wilayah Kerja Puskesmas Porong-Sidoarjo,2002 Phd Thesis, Universitas Airlangga.

sehingga sampailah pada tahapan terakhir peneliti menggunakan metode pemberian tugas dalam mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam.

Adapun penelitian yang lebih spesifik dengan permasalahan penulis yaitu oleh : Oktavia Nuraeni, yang mengangkat permasalahan tentang metode yang dilakukan oleh guru masih monoton.⁵⁴ Retno Purwaning Kusumastuti, yang mengangkat masalah mengenai pada saat guru memberikan kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak, guru lebihsering menggunakan metode demonstrasi dan jarang dilakukan melalui kegiatan pemberian tugas.⁵⁵

Oleh karena itu peneliti menggunakan kegiatan menganyam untuk mengatasi permasalahan mengembangkan motorik halus anak. Melihat paparan diatas, maka peneliti mengambil judul “Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam Pada Anak Kelompok B di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Rabbani Kedamaian Bandar Lampung”

⁵⁴Oktavia, N. Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam Dengan Kertas Pada Anak Kelompok B Tk Kklkmd Sedyo Rukun Bambanglipuro Bantul. Jurnal Audi Vol, 2 No.2, (2014), h.5

⁵⁵Retno Purwaning, Kusumastuti. Upaya Meningkatkan Keterampilan Menganyam Melalui Metode Demonstrasi Di TK Pertiwi 1 Canden, Sambu, Boyolali Tahun 2012. PhD diss., Universitas Muhammadiyah Surakarta, (2012), h.7

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah di Kelompok B di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Rabbani Kedamaian Bandar Lampung adalah:

1. Teknik-teknik yang digunakan guru dalam mengembangkan motorik halus masih monoton dan guru hanya menggunakan majalah saja.
2. Setiap harinya masih belum memaksimalkan media yang sudah ada di sekolah untuk melakukan kegiatan mengembangkan kemampuan motorik halus

C. Batasan Masalah

Berbagai permasalahan yang ada di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Rabbani Kedamaian Bandar Lampung pada anak mengenai perkembangan motorik halus, maka peneliti hanya akan membahas tentang mengembangkan kemampuan motorik halus anak dengan melalui kegiatan menganyam.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Kegiatan Menganyam Dapat Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Rabbani Kedamaian Bandar Lampung”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam mengembangkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menganyam pada anak kelompok B di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Rabbani Kedamaian Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

a. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan masukan dalam pembelajaran dengan menggunakan kegiatan menganyam untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi guru, untuk menambah pengetahuan atau kegiatan guru dalam menggunakan metode dan alat pembelajaran yang tepat untuk anak didiknya.
2. Bagi peserta didik, mendapatkan pengalaman langsung untuk meningkatkan dalam hal mengkoordinasi mata dan tangan serta kreativitas anak dalam kegiatan menganyam.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perkembangan Kemampuan Motorik Halus

Kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata dan tangan. Saraf motorik halus ini dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan yang kontinu secara rutin. Seperti, bermain puzzle, menyusun balok, memasukan benda ke dalam lubang sesuai bentuknya, membuat garis, melipat kertas dan sebagainya.⁵⁶

Grissmer menyatakan Motorik halus merupakan kemampuan mengendalikan gerakan melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi seperti gerakan jari-jemari.⁵⁷ Menurut Santrock pada usia 5 tahun koordinasi motorik anak semakin meningkat, jari, tangan dan lengan semua bergerak dibawah koordinator mata, dan usia 6 tahun anak sudah bisa menempel, mengikat tali sepatu dan merapikan baju.⁵⁸ Sedangkan menurut

⁵⁶Khasanah, Ismatul, Agung Prasetyo, and Ellya Rakhmawati. Permainan tradisional sebagai media stimulasi aspek perkembangan anak usia dini. *Paudia: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini* Vol,1, No.1 (2011), h.6

⁵⁷Grissmer, David, Kevin J. Grimm, Sophie M. Aiyer, William M. Murreh, and Joel S. Steele. "Fine motor skills and early comprehension of the world: Two new school readiness indicators. *Developmental psychology*, Vol,46 No.5 (2010), h.1008

⁵⁸Jhon W Santrock, *Perkembangan Anak* (Jakarta:PT Gelora Aksara Pratama,2007), h.216

Moelichatoen motorik halus merupakan kegiatan yang menggunakan otot-otot halus pada jari dan tangan.⁵⁹

Sedangkan Menurut Harlock melalui keterampilan motorik anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang, melalui perkembangan motorik anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah.⁶⁰

Magill Ricahrd A. menambahkan bahwa keterampilan motorik halus (*fine motor skill*) merupakan keterampilan yang memerlukan kontrol dari otot-otot kecil dari tubuh untuk mencapai tujuan dari keterampilan. Secara umum keterampilan ini meliputi koordinasi mata dan tangan.⁶¹

Menurut Bart, Hajami, Bar-Haim dan Sortor, Kulp menyatakan bahwa, motorik halus gerakan yang menggunakan stimulasi visual eksternal melalui menggambar menggunakan pensil, menyusun balok, mencocok gambar dan lain sebagainya.⁶²

Menurut para pakar diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak dalam penelitian ini adalah perbahan kemampuan gerak menggunakan otot-otot halus pada jari tangan dan koordinasi mata serta jari tangan untuk melakukan kegiatan seperti menganyam, melipat kertas,

⁵⁹Moeslichatoen, R. Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak. (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.22

⁶⁰Goulet, Larry Raymond, and Paul B. Baltes, eds. *Life-span Developmental Psychology: Research And Theory*. Academic Press, Vol,2 No,1(2013), h.112

⁶¹Magill, Richard A., and Kellie G. Hall. A review Of The Contextual Interference Effect In Motor Skill Acquisition. *Human movement science*, Vol,9 No.3 (1990), h.241-289

⁶²Claire E. Cameron, William M. Murrah, et al 2012, *Fine Motor Skills and Executive Function Both Contribute to Kindergarten Achievement*, Vol, 83 No.4, h.597-615

meronce, menggambar, mewarnai, menggunting agar sesuai dengan tingkat keberhasilan tertentu.

Perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot syaraf yang terkoordinasi.⁶³ Perkembangan kemampuan motorik halus anak dapat dilihat dari apa yang mereka lakukan yang didorong dengan rasa ingin tahu yang besar pada diri anak. Karakteristik perkembangan motorik halus anak lebih ditekankan pada gerakan-gerakan tubuh yang lebih spesifik seperti menulis, menggambar, menggunting dan melipat.⁶⁴

Aspek perilaku dan perkembangan motorik halus saling mempengaruhi satu sama lain. Perkembangan gerak motorik halus merupakan meningkatnya pengkoordinasian gerak tubuh yang melibatkan otot dan syaraf yang jauh lebih kecil atau detail. Kelompok otot dan syaraf inilah yang nantinya mampu mengembangkan gerak motorik halus seperti meremas kertas, menyobek kertas, menggambar, menempel, menganyam dan sebagainya.⁶⁵

Menurut Mutjito perkembangan motorik halus adalah kemampuan anak untuk mengamati sesuatu dan melakukan gerak melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, memerlukan

⁶³Elizabeth B Hurlock, *Perkembangan Anak: Edisi Ke-Enam Jilid 1*. (Jakarta, Erlangga, 1987), h.150

⁶⁴Indraswari, L. Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-Kanak Pembina Agam. *Jurnal Pesona PAUD*, Vol,1 No.1(2012), h.1-13.

⁶⁵Suryani Alinini. Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Mengisi Pola Gambar Dengan Daun Kering di TK Andessa Pariaman. *Jurnal Pesona Paud*, Vol,1 No.4, (2012), h.18

koordinasi yang cermat serta tidak memerlukan banyak tenaga.⁶⁶ Sujiono menyatakan perkembangan motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil seperti keteampilan menggunakan jari-jemari dan gerakan pergelangan tangan yang tepat.⁶⁷

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan perkembangan motorik halus adalah gerakan-gerakan tubuh yang melibatkan otot-otot kecil yang mana gerakannya lebih menuntut koordinasi mata dengan tangan dan melibatkan koordinasi syaraf otot. Setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus secara optimal dengan mendapatkan stimulasi yang tepat. Disetiap fase, anak membutuhkan sangsangan untuk mengembangkan motorik halusnya, semakin banyak yang dilihat dan didengar anak semakin banyak yang ingin diketahuinya.

Prinsip dalam mengembangkan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak agar berkembang secara optimal maka perlu diperhatikan. Adapun prinsip perkembangan menurut Hurlock adalah sebagai berikut: (a) perkembangan motorik bergantung pada kematangan otot dan syaraf,(b) belajar keterampilan motorik tidak terjadi sebelum anak matang,(c) perkembangan motorik mengikuti pola yang dapat diramalkan, d)

⁶⁶Aprilena, Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggambar Dengan Menggunakan Aneka Warna Krayon, *E-Journal Undiksha*, Vol 1, No.2 (2016), h.4

⁶⁷Bambang Sujiono dkk, *Metode Pengembangan Fisik*, (Jakarta: Universitas Terbuka,2008), h.11

dimungkinkan menentukan norma perkembangan motorik, (e) perbedaan individu dalam laju perkembangan motorik.⁶⁸

Menurut pendapat Husni Wsardi Tanjung perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mencakup kesiapan belajar, motivasi, setiap bimbingan harus dipelajari satu demi satu. Nilai-nilai yang dapat dari perkembangan motorik pada anak antara lain mendapatkan pengalaman yang berarti, hak dan kesempatan beraktivitas, keseimbangan jiwa dan raga, serta mampu berperan menjadi dirinya sendiri.⁶⁹

Prinsip-prinsip perkembangan motorik yang dikemukakan oleh Morrison yaitu: (a) sekuensial atau urutan pokok berdasarkan kejadian penting; (b) sistem kematangan motorik yaitu dari motorik kasar ke halus; (c) pengembangan motorik berawal dari kepala ke kaki; (d) pengembangan motorik berawal dari proximal distal.⁷⁰

Jadi dapat disimpulkan prinsip perkembangan motorik anak usia dini adalah pola dan tahapan perkembangan gerak anak baik kasar maupun halus yang dipengaruhi oleh kematangan otot dan sistem syaraf serta nutrisi dan stimulasi yang diberikan kepada anak secara efektif sehingga anak dapat menguasai gerak koordinasi motorik.

⁶⁸Aisyah, Siti, Mukti Amini, Titi Chandrawati, and Dian Novita. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan AUD*. Universitas Terbuka, Vol. 1, no. 155.4, (2014), h,29

⁶⁹Amanda, Yuventi. "Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Finger Painting Pada Kelompok B1 Tk Aba Gambrengan." *Pendidikan Guru Paud*,(2016), h.39-48.

⁷⁰Rahman, Ulfiani. "Karakteristik perkembangan anak usia dini." *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 12.1 (2009): 46-57.

Anak yang memiliki keterampilan motorik yang baik akan lebih mudah untuk aktif terlibat dalam aktivitas fisik.⁷¹ Aktivitas fisik motorik yang rendah akan berdampak terhadap perkembangan kemampuan motorik anak.⁷² Hal tersebut diperkuat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014, yang menyatakan bahwa tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak yaitu, menggambar sesuai gagasannya, meniru bentuk, melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar, menggunting sesuai pola menempel gambar dengan tepat dan mengekspresikan diri melalui gerakan, menggambar secara rinci.⁷³

Adapun tujuan dan fungsi perkembangan motorik halus adalah penguasaan keterampilan yang tergambar dalam kemampuan menyelesaikan tugas motorik tertentu. Kualitas motorik halus terlihat dari seberapa jauh anak tersebut mampu menampilkan tugas motorik yang diberikan dengan tingkat keberhasilan tertentu. Jika tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas motorik tinggi berarti motorik yang dilakukan efektif dan efisien.⁷⁴

⁷¹Williams, Harriet G., Karin A. Pfeiffer, Jennifer R. O'neill, Marsha Dowda, Kerry L. McIver, William H. Brown, and Russell R. Pate. *Motor skill performance and physical activity in preschool children. Journal Obesity* Vol,16 No.6 (2008), h.1421-1426.

⁷²Hurter, Zelda, and Anita E. Pienaar. Physical activity levels and patterns of thirteen to fifteen year old boys from the North West Province: Thusa Bana Study. *South African Journal for Research in Sport, Physical Education and Recreation* Vol,29 No.2 (2007), h.41-58.

⁷³Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini,(2014)

⁷⁴Samsudin, Pembelajaran Motorik Di Tamank Kanak-kanak, (Jakarta: Litera Prenada Media Group), h.16

Sumantri menyatakan ada beberapa tujuan dalam pengembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun yaitu:

- a. Anak mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan gerak kedua tangan.
- b. Anak mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari-jemari seperti kesiapan menulis, menggambar, dan memanipulasi benda-benda.
- c. Anak mampu mengkoordinasi indra mata dan aktivitas tangan. Koordinasi permainan membentuk dari tanah liat atau adonan dan lilin, menggambar, mewarnai, menempel, menggunting, meronce, dan menganyam.
- d. Anak mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus. Kegiatan yang melibatkan motorik halus, melatih kesabaran anak dalam mengerjakan atau membuat suatu karya.⁷⁵

Secara garis besar tujuan pengembangan motorik halus untuk anak usia 5-6 tahun adalah anak dapat menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya dan terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan sebagai persiapan untuk pengenalan menulis.

Selain mempunyai suatu tujuan, dalam upaya mengembangkan motorik halus juga mempunyai fungsi sebagai berikut:

⁷⁵Sumantri, Mo Del Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini, (Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti, 2005), h.146

- a. Sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan gerak kedua tangan.
- b. Sebagai alat untuk mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dengan gerakan mata.
- c. Sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi.⁷⁶

Dari tujuan dan fungsi yang dikemukakan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan perkembangan motorik halus adalah jari jemari anak dapat menggerakkan bagian-bagian tubuh terutama mengkoordinasikan mata dan tangan. Sedangkan fungsi perkembangan motorik halus adalah sebagai alat mengembangkan kedua tangan.

B. Pengembangan Berbagai Metode Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus

Proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dengan peserta didik dalam suatu situasi pendidikan atau pengajaran untuk mewujudkan tujuan yang ditetapkan. Tentunya guru dituntut kemampuannya untuk menggunakan berbagai metode pembelajaran secara bervariasi, metode dipilih berdasarkan strategi kegiatan yang sudah dipilih

⁷⁶Astria, N., Made Sulastrri, M. P., & Magta, M. Penerapan Metode Bermain Melalui Kegiatan Finger Painting untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, Vol,3 No, 1 (2015). h,19

dan ditetapkan. Metode merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan pembelajaran.⁷⁷

Moedjiono dan Damayanti mengemukakan beberapa metode yang dapat digunakan yaitu;

a. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab merupakan suatu format interaksi antara guru dan murid melalui kegiatan bertanya yang dilakukan oleh guru untuk mendapatkan respons secara lisan dari peserta didik sehingga dapat menumbuhkan pengetahuan baru pada peserta didik.

b. Metode demonstrasi

Demonstrasi berarti menunjukkan, mengerjakan dan menjelaskan. Metode demonstrasi digunakan dalam menjelaskan sesuatu karena anak belum bisa berfikir secara abstrak sehingga harus dibantu dengan sesuatu yang konkret. Dengan kegiatan demonstrasi guru dapat meningkatkan pemahaman anak melalui penglihatan dan pendengaran dengan cara anak diminta untuk memperhatikan dan mendengarkan baik-baik semua keterangan guru sehingga ia lebih paham tentang cara mengerjakan sesuatu.

⁷⁷Sari, Effi Kumala. "Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Dari Bahan Bekas Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah." *Jurnal Pesona Paud* 1.02 (2012).

c. Metode Bermain

Metode bermain merupakan kesempatan dalam memilih kegiatan yang disukainya, bereksperimen dengan bekerja sama dalam memperoleh pengalaman yang menyenangkan dapat dilakukan dan diperoleh melalui bermain.

d. Metode pemberian tugas

Metode pemberian tugas adalah suatu format interaksi belajar mengajar yang ditandai dengan adanya satu tugas yang diberikan oleh guru. Melalui metode pemberian tugas anak memperoleh pemahaman cara mempelajari sesuatu secara lebih efektif karena ketika melaksanakan tugas tersebut anak memperoleh pengalaman belajar untuk memperbaiki cara belajar yang kurang tepat dan dapat meningkatkan cara belajar yang baik. Oleh karena itu, pemberian tugas merupakan salah satu cara pemberian pengalaman belajar yang cocok untuk mengembangkan keterampilan motorik.⁷⁸

Ketika anak melakukan kegiatan terkait dengan motorik halus, guru harus memilih beberapa metode yang tepat, guru harus menggunakan berbagai metode untuk mendukung kegiatan perkembangan motorik halus

⁷⁸Hanifah, Tisna Umi. "Pemanfaatan Media Pop-Up Book Berbasis Tematik untuk Meningkatkan Kecerdasan Verbal-Linguistik Anak Usia 4-5 Tahun (Studi Eksperimen di TK Negeri Pembina Bulu Temanggung)." *BELIA: Early Childhood Education Papers* Vol,3 No.2 (2014), h.10-12

anak.⁷⁹ Berdasarkan asesmen yang dilakukan terkait dengan motorik halus, pada saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, guru dalam penyampaian materi menggunakan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, penugasan, serta media yang bervariasi namun tetap saja anak kurang termotivasi untuk mempelajari keterampilan menganyam sehingga sampailah pada tahapan terakhir untuk menggunakan metode pemberian tugas dalam mengembangkan motorik halus anak.

Warniti mengatakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam mengembangkan motorik halus anak adalah metode pemberian tugas.⁸⁰ Menurut I Wayan bahwa metode pemberian tugas ini dilakukan agar anak termotivasi untuk belajar sehingga mampu menguasai keterampilan menganyam secara mandiri nantinya.⁸¹ Hal ini sejalan dengan cara mengembangkan motorik halus anak melalui dengan memberikannya kesempatan dengan arahan dan bimbingan yang tepat.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa metode pemberian tugas merupakan salah satu cara pemberian pengalaman belajar yang cocok untuk mengembangkan keterampilan motorik. Apabila metode pemberian

⁷⁹Lieberman, J., & Breazeal, C. TIKL: Development of a wearable vibrotactile feedback suit for improved human motor learning. *IEEE Transactions on Robotics*, Vol,23 No.5 (2007), h.919-926.

⁸⁰Warniti, Ni Kadek Surya, I. Ketut Ardana, And Mg Rini Kristiantari. Penerapan Metode Pemberian Tugas Melalui Kegiatan Meronce Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok B Tk Tirta Kumara Payangan. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* Vol,2, No.1 (2014), h.

⁸¹I. Wayan Suwatra, AA Gede Agung. Penerapan Metode Pemberian Tugas dan Kegiatan 3m Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok B TK Widya Kumara Sari Tunjung. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 1.1 (2013).

tugas tidak diterapkan pada anak, maka anak tidak dapat menampilkan keterampilan dan pengalaman langsung dalam berbagai aktivitasnya.

C. Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam

Kegiatan menganyam merupakan salah satu perkembangan yang mempunyai kegiatan melatih motorik halus untuk mengekspresikan kreativitas yang mampu menciptakan sesuatu berdasarkan imajinasi anak, yang memerlukan ketelitian, ketekunan, dan keterampilan, maka harus dilakukan dengan penuh kesabaran, karena didalamnya terdapat unsur seni.⁸²

Menurut Hajar Pamadhi menganyam adalah teknik yang menumpang tindihkan lungsi dan pakan. Yaitu bagian anyaman yang menjulur keatas (vertical) yang letaknya tegak lurus terhadap si penganyam sehingga pakan adalah bagian anyaman yang menjulur kesamping (horizontal) yang akan disusupkan pada lungsi dan arahnya berlawanan atau melintang terhadap lungsi. Tanpa lungsi dan pakan maka anyaman tidak akan dapat di proses dan tidak akan dapat menghasilkan anyaman. Menganyam dilakukan dengan teknik yang kompleks, namun dengan tahap teknik dasar menganyam sangat sederhana kepada anak usia dini. Menganyam dapat mengasah keterampilan motorik halus karena menggunakan jari-jemari demikian juga dengan

⁸²Sukerti, Ni Made, Gede Raga, and I. Nyoman Murda. Penerapan Metode Demonstrasi Berbantuan Media Daun Pisang Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam Pada Anak Tk. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* Vol,1 No.1 (2013), h.3

koordinasi mata dan tangan. Selain keterampilan motorik halus yang dikembangkan, menganyam dan melatih konsentrasi pada anak usia dini.⁸³

Kegiatan menganyam merupakan kegiatan yang membutuhkan ketelitian dan kesabaran bagi anak, menganyam merupakan salah satu kerajinan khas Indonesia. Menganyam merupakan salah satu kerajinan khas Indonesia. Menurut Sumanto menganyam adalah suatu kegiatan keterampilan yang bertujuan untuk menghasilkan aneka benda atau barang pakai dan seni yang dilakukan dengan cara menumpang tindihkan bagian-bagian bahan anyaman secara bergantian.⁸⁴

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian menganyam adalah suatu keterampilan dengan menggunakan bahan alami dan bahan buatan yang membutuhkan kreativitas, ketelitian, ketekunan, kesabaran dan keindahan sehingga tercipta suatu karya seni yang indah.

Adapun bahan yang digunakan menurut Sumanto ada beberapa jenis bahan anyaman yang dapat digunakan dalam kegiatan menganyam di TK antara lain:

⁸³Pamadhi, Hajar. "Ruang Lingkup Seni Rupa Anak." (Jakarta: *Universitas Terbuka*, 2008), h.45

⁸⁴Riasi, Putu, I. Gede Raga, and I. Made Suarjana. "Penerapan Metode Group Investigation Melalui Kegiatan Keterampilan Tangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Perkembangan Motorik Halus Anak di TK Bhakti Kumara Kalisada." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* Vol,1 No.1 (2013), h.4

a. Daun pisang

Penggunaan daun pisang pada kegiatan praktek menganyam digunakan untuk membuat bentuk anyaman yang bersifat sementara. Gunakan daun pisang yang sudah cukup tua dan lembanrannya cukup lebar. Langkah-langkah dalam membuat anyaman dari daun pisang dengan ukuran 1-2 cm kemudian bentuk anyaman sesuai motif yang diinginkan, selain itu anak akan terampil dalam menganyam.

b. Kertas

Kertas yang digunakan untuk praktek menganyam di TK adalah jenis kertas yang cukup tebal sehingga akan lebih mudah dalam penggunaannya dan bisa menghasilkan bentuk anyaman yang baik, jenis kertas yang digunakan yaitu kertas manila, kertas buffalo, kertas asturo, kertas berwarna, kertas origami maupun kertas kalender.

c. Plastik

Sebagai bahan anyaman yang telah dirancang sengaja untuk bahan anyaman. Adapun besar kecilnya telah dirancang sesuai dengan tujuannya. Plastik sebagai bahan kerajinan anyaman banyak dijumpai atau dijual di toko alat tulis, bentuknya seperti sedotan minuman dengan pewarna langsung, sehingga anda tidak perlu mewarnainya lagi.

d. Pandan

Pandan adalah jenis daun yang banyak tumbuh dipinggir sungai bahkan termasuk tumbuhan air. Agar dapat digunakan sebagai bahan

anyaman daun pandan harus diserut sehingga menjadi lebih kecil sesuai dengan ukuran yang diinginkan, dan harus dikeringkan terlebih dahulu dengan cara dijemur. Agar lebih kuat, adapula pengrajin yang pengrajin yang sengaja merebusnya.

- e. Selain menggunakan kertas, plastik, daun untuk kegiatan menganyam juga dapat digunakan bahan dari kain, karena kain dianggap lebih aman dan praktis.⁸⁵

Berdasarkan uraian berbagai macam bahan menganyam yang dapat digunakan untuk anak TK diatas maka dalam penelitian ini bahan menganyam yang digunakan pada anak kelompok B di TK Islam Terpadu Rabbani adalah kertas yang cukup tebal dan kertas yang berwarna-warni sehingga anak mudah dalam menganyam dan bisa menghasilkananyaman yang baik, sehingga dapat menarik minat anak dalam kegiatan menganyam.

Selanjutnya dalam kegiatan menganyam perlu adanya peralatan yang digunakan yaitu:

- a. Gunting yang digunakan untuk memotong lembaran kertas yang akan digunakan untuk membuat bagian-bagian anyaman.

⁸⁵Dewi, Ni Putu Ika Ratna, Ni Ketut Suarni, And Anak Agung Gede Agung. "Penerapan Model Contextual Teaching And Learning Berbantuan Media Alam Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B Tk Margarana." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* Vol,2 No.1 (2014), h.6-7

- b. Alat ukur yaitu penggaris yang digunakan untuk menentukan ukuran panjang dan lebar sewaktu menyiapkan bagian-bagian anyaman.
- c. Bahan kertas asturo dan kertas origami.
- d. Dalam praktek misalnya seorang guru akan mengajarkan bagaimana membuat atau bagaimana proses menganyam, semua alat anyaman disisipkan kemudian tunjukkan kepada anak yang mengamati dengan seksama dan mempraktekkan cara menganyam.⁸⁶

Menurut Marta Charistina Nugraha menganyam banyak kegunaanya bagi anak TK, selain mempunyai unsur pendidikan juga untuk mengembangkan koordinasi mata dan tangan, antara lain: (a) Anak dapat mengenal kerajinan tradisional yang di tekuni oleh masyarakat Indonesia. (b) Guna untuk melatih motorik halus anak. (c) Melatih sikap emosi anak dengan baik. (d) Dapat terbina ekspresinya yang tumbuh dari pribadinya sendiri, bukan karena pengaruh dari orang lain. (e) Dapat mengungkapkan perasaannya yang selama ini masih mengendap. (f) Dapat membangkitkan minat anak. (g) anak menjadi terampil dan kreatif. (h) Dapat bermanfaat bagi perkembangannya.⁸⁷

⁸⁶Maghfiroh, L. S., & Andajani, S. J. Pengaruh Keterampilan Dasar Menganyam Enceng Gondok Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 03 Kadet Suwoko Lamongan. *Jurnal Paud Teratai*, Vol,7 No.1 (2018), h.6

⁸⁷Christianti, Martha. "Anak dan bermain." *Makalah pada kegiatan Jurnal Club Progdi PGTK UNY* (2007), h.8

D. Langkah-langkah Menganyam Pada Anak Usia Dini

Kerajinan menganyam dapat dikatakan berhasil apabila anak dapat menghasilkan karya anyaman. Sebelum anak mempraktikkan berkarya anyaman hendaknya diberikan latihan-latihan dan pengenalan media bahan dan media alat sekaligus penggunaannya. Menurut Hajar Pamadhi ada beberapa cara contoh anyaman untuk anak usia dini yaitu:

1. Anyaman Tunggal

Anyaman ini adalah teknik susup menyusup antara pakan dan lungsi dengan langkah satu-satu. Artinya angkat satu dan tinggal satu.

2. Anyaman Ganda Dua

Anyaman ini dengan teknik susup menyusup antara pakan dan lungsi, tetapi berselang dua-dua. Artinya lungsi diangkat dua dan ditinggal dua begitu seterusnya ke arah samping.⁸⁸

Langkah-langkah pembelajaran menganyam dalam penelitian ini yaitu:

- a. Guru menentukan tema yang disesuaikan dengan kegiatan menganyam

⁸⁸Hajar, Pamadhi, Sukardi Evan, and M. Azizah. "Seni Keterampilan Anak." (Jakarta: Universitas Terbuka,2008), h.8-10

- b. Menyiapkan Semua Peralatan Dan Bahan Sesuai Dengan Yang Di Rencanakan
- c. Memberikan Pengarahan Atau Materi Kegiatan Yang Akan Dilakukan
- d. Guru menjelaskan cara menganyam
- e. Cara menganyam dengan menyusupkan pakan ke dalam lungsi, angkat satu kemudian ditinggal satu dan begitupun seterusnya
- f. Guru Memberikan Pengawasan dan Pengamatan Pada Saat Proses Kegiatan Menganyam
- g. Memberikan kesempatan kepada anak untuk menganyam
- h. Anak mulai mengerjakan dan guru membimbing anak yang merasa kesulitan.
- i. Melaksanakan evaluasi.⁸⁹

E. Penelitian Relevan

Penelitian yang berkenaan dengan menggunakan kegiatan menganyam dalam proses kegiatan telah dilakukan sebagai acuan untuk penelitian ini, penelitian relevan yang dimaksud adalah:

1. Penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Anggita Febriana Mahasiswa Universitas Slamet Riyadi dengan judul meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam pada anak kelompok B usia 5-6 Kelompok

⁸⁹Oktavia, N. Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam Dengan Kertas Pada Anak Kelompok B Tk Kklkmd Sedyo Rukun Bambanglipuro Bantul. Jurnal Audi Vol, 2 No.2, (2014), h.

Bermain Anak Bintang Ceria Jumantono Tahun Pelajaran 2016-2017. Hambatan yang dihadapi guru saat mengajar yaitu sulitnya menerapkan metode pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam proses pembelajaran dan media yang menarik untuk anak, biasanya menggunakan media-media yang sudah lama kepada anak. Oleh karena itu guru hanya memperhatikan dan memberikan stimulasi hanya kepada anak yang aktif, sementara anak yang tidak aktif di biarkan begitu saja.⁹⁰

2. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Retno PurwaninKusumastuti dengan judul Upaya Meningkatkan Keterampilan Menganyam Melalui Metode Demonstrasi Di TK Pertiwi 1 Canden, bahwa cenderung rendah siswa belum mampu bekerja secara mandiri, beberapa siswa kurang aktif dalam mengikuti kegiatan dan belum mengerti dengan media yang digunakan, banyak siswa yang kurang terfokus pada kegiatan yang dilaksanakan sehingga suasana kelas menjadi gaduh.⁹¹

Berdasarkan permasalahan diatas, untuk meningkatkan konsep keterampilan motorik halus anak perlu dilakukan suatu model pembelajaran dan media yang menarik untuk anak serta membuat anak lebih aktif sehingga

⁹⁰Anggita, Febriana And Lydia Ersta Kusumaningtyas. Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam Pada Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Audi* Vol,2 No.2 (2018)

⁹¹Retno Purwaning, Kusumastuti. "Upaya Meningkatkan Keterampilan Menganyam Melalui Metode Demonstrasi Di TK Pertiwi 1 Canden, Sambi, Boyolali Tahun 2012." PhD diss., Universitas Muhammadiyah Surakarta, (2012), h.7

dapat bekerja sama dan selalu siap untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang diberikan oleh guru..

F. Kerangka pikir

Anak usia 5-6 tahun masih berada pada masa keemasan (*golden age*) yang membutuhkan banyak stimulasi untuk mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan. Salah satu perkembangan yang perlu dioptimalkan ialah aspek perkembangan motorik khususnya motorik halus. Kemampuan motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan. Kemampuan motorik halus anak perlu distimulasi agar anak tidak mengalami kesulitan dalam mengkoordinasikan gerakan tangan dan jari-jemarinya secara fleksibel. Keterampilan motorik halus ini sangat diperlukan oleh anak-anak dalam persiapan mengerjakan tugas-tugas sekolah, karena hampir sepanjang hari anak-anak disekolah menggunakan kemampuan motorik halus untuk kegiatan akademiknya. Dalam mengembangkan kemampuan motorik halus tersebut diperlukan suatu kegiatan yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak, kegiatan tersebut salah satunya dengan menganyam.

Melalui kegiatan menganyam akan dapat melatih keterampilan anak dalam mengkoordinasikan mata dan tangannya khususnya gerakan jari-jemari sehingga akan merangsang keterampilan dalam pengendalian gerak yang melibatkan otot-otot kecil/halus. Selain itu anak dapat belajar mengingat pola

yang harus diikuti dengan penuh kesabaran, menganyam juga bermanfaat bagi anak antara lain anak dapat mengenal kerajinan tradisional yang ditekuni oleh masyarakat Indonesia, melatih motorik halus, melatih sikap emosi anak dengan baik, dapat terbina ekspresinya yang tumbuh dari pribadinya sendiri bukan karena pengaruh dari orang lain, dapat mengungkapkan perasaannya yang selama ini masih mengendap, dapat membangkitkan minat anak, dapat bermanfaat bagi perkembangan anak dan anak menjadi terampil dan kreatif.

Bahan yang dapat digunakan untuk menganyam sangat bervariasi salah satunya yaitu kertas. Bahan dari kertas cukup aman bagi anak TK. Kertas yang digunakan adalah kertas yang cukup tebal dan berwarna-warni sehingga anak mudah dalam menganyam dan bisa menghasilkan anyaman yang baik. Selain itu kertas juga dapat dibentuk sesuai dengan tema sehingga menarik minat anak dalam kegiatan menganyam.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode merupakan aspek yang terpenting dalam melakukan penelitian, secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Karena fokus penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran di lapangan tentang bagaimana guru mengembangkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menganyam pada anak kelompok B di TK IT Rabbani Kedamaian Bandar Lampung. Maka penelitian ini dijalankan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus (*case study research disign*), untuk mendapatkan hasil maksimal.

Creswell mengatakan bahwa studi kasus merupakan strategi penelitian dimana didalam penelitian menyelidiki secara cermat, suatu program peristiwa, aktivitas proses kelompok atau individu untuk mendapatkan berbagai hasil secara mendalam berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.⁹²

⁹²Creswell, Jhon. W. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), h. 4

Menurut Robert K Yin penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang mendasar pada studi kasus (*case study research design*) terhadap fenomena individu dan beberapa konteks kehidupan nyata.⁹³

Selanjutnya menurut Robert Bogdan dan Sari Knop Bliklen penelitian kualitatif yakni peneliti datang untuk mencari tahu keadaan sebagai proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tulisan atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati⁹⁴

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk penelitian. Jika kita berbicara tentang subjek penelitian, sebelumnya kita berbicara tentang unit analisis, yaitu subjek yang menjadi pusat perhatian sasaran penelitian ini adalah 2 orang tenaga pendidik/ guru di Taman Kanak-kanak IT Rabbani Kedamaian Bandar Lampung dikelas B. Penentuan subjek dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung. Sebagai objek penelitian yaitu bagaimanakah mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Rabbani Kedamaian Bandar Lampung.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penelitian memilih TK IT Rabbani yang berlokasi di Jl. Hayam Wuruk Kecamatan Kedamaian Bandar Lampung. Alasannya

⁹³Yin, Robert K. *Case study research and applications: Design and methods*. Sage publications, 2017.

⁹⁴Bogdan Robert, And Sari Knop Bilklen, *Qualitative Research For Education*. (1992)

karena peneliti ingin melihat bagaimanakah cara guru dalam mengembangkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menganyam.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar atau yang ditetapkan.

Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif menempatkan peneliti sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data penelitian, sebab peneliti mengadakan penelitian secara langsung kelapangan untuk melakukan interaksi dan wawancara kepada informen, melakukan pengamatan (observasi) situasi dan kondisi sekolah dan menggali data melalui dokumen sekolah, dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap perilaku objek sasaran.⁹⁵ Sedangkan menurut Sutrisno Hadi, observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara mengumpulkan data dengan

⁹⁵Usman Dan Setiadi Purnimo Akbar. *Metodelogi Penelitian Sosial. (Jakarta, Bumi Aksara,2012)*, h.64

jalan melakukan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dimiliki.⁹⁶

Adapun hal-hal yang akan di observasi adalah tentang bagaimanakah guru mengembangkan kemampuan motorik halus anak, peneliti mencatat semua hal yang diperlukan dan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengamatan ini dilakukan dengan lembar observasi yang diisi dengan tanda *chek list* (\checkmark) pada kolom yang sesuai dengan hasil pengamatan.

Lembar observasi ini dijadikan pedoman oleh peneliti agar saat melakukan observasi lebih terarah sehingga hasil data yang telah didapatkan mudah untuk diolah.

⁹⁶Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit FB UGM, 2014), h.289

Berikut kerangka observasi pengembangan motorik halus anak

Tabel 2

Kisi- Kisi Observasi Mengembangkan motorik halus melalui kegiatan menganyam

No	Langkah-Langkah Penggunaan kegiatan menganyam	Indikator	Guru	
			Ya	Tidak
1	Menyediakan alat dan bahan untuk kegiatan menganyam	Guru menyiapkan Semua Peralatan Dan Bahan Sesuai Dengan Yang Di Rencanakan		
2	Menumpang tindihkan lungsi dengan pakan	Guru memberikan Pengarahan dalam proses kegiatan menganyam kepada anak		
3	Melakukan pengamatan kepada kegiatan menganyam	Guru Memberikan Pengawasan dan Pengamatan Pada Saat Proses Kegiatan Menganyam		
4	Memberi kesempatan kepada anak	Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menganyam		
5	Melakukan evaluasi	Melaksanakan evaluasi terhadap kegiatan perkembangan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menganyam		

b. Wawancara (Interview)

Teknik wawancara dalam teknik pengumpulan data dan informasi memudahkan peneliti untuk dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan dialami subek, tetapi juga apa yang tersembunyi jauh didalam diri

subjek penelitian. Kedua yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu yang berkaitan dengan masa lampau, masa sekarang dan masa mendatang.⁹⁷

c. Dokumen Analisis

Dokumen analisis merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam melakukan penelitian, maksudnya adalah pengambilan data melalui dokumen tertulis maupun elektronik dari tempat penelitian. Dokumen diperlukan untuk mendukung kelengkapan dari tempat penelitian. Adapun dokumen analisis yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah RPH (Rencana Pembelajaran Harian).

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar lebih cermat, lengkap, dan sistematis, sehingga lebih mudah diolah. Instrumen dalam penelitian ini digunakan untuk melihat seberapa keberhasilan kegiatan menganyam yang memberikan dampak dalam mengembangkan kemampuan Motorik Halus anak.

Dalam penelitian deskriptif kualitatif ini instrumen yang digunakan ialah lembar observasi (*check list*) pada saat proses kegiatan lembar observasi berisi indikator-indikator tentang bagaimanakah mengembangkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan Menganyam. Dalam pedoman observasi lebih

⁹⁷Hamid Pattlim. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2005). h. 74-75

terarah, terukur sehingga hasil data yang telah didapatkan mudah untuk diolah.

F. Analisis Data

Menurut Burhan Bungin metode atau aspek dalam rancangan penelitian kualitatif sesungguhnya tidak dituntut untuk dirinci sedemikian rupa, metode dalam rancangan penelitian kualitatif lebih pada penegasan dan penjelasan yang menunjuk pada prosedur-prosedur umum yang akan digunakan.⁹⁸

Setelah dilakukan penelitian, data yang terkumpul maasih merupakan data mentah, sehingga perlu diolah dan dianalisis terlebih dahulu guna menghasilkan sebuah informasi yang jelas dan teruji kevalidan dan reabilitasnya. Oleh karena itu, untuk mengansalisis data, peneliti mengikuti model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Teknik ini terdiri dari tiga alur kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan berlangsung secara bersamaan selama penelitian, meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Verifikasi).⁹⁹

a. Pengumpulan Data

Kegiatan ini adalah merupakan aktivitas mengumpulkan data baik dengan cara atau melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi.

⁹⁸Burhan, Bungin. Analisis Data Penelitian Kualitatif, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h.47

⁹⁹Miles, M. B. & Huberman, A M, Qualitative data analysis: A sourcebook of new methods (Calivornia: Sage Publications, Inch, 1984), h.14

Pada proses ini, semua data yang terkait dengan masalah penelitian, yaitu tentang “mengembangkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menganyam pada anak kelompok B di Tk IT Rabbani Kedamaian Bandar Lampung”. Dalam hal ini data yang dikumpulkan masih sangat kasar sehingga nantinya perlu dipilih kembali.

b. Reduksi Data

Data yang terkumpul sangat banyak dan kompleks, serta masih tercapur adauk, sehingga perlu direduksi. Reduksi data merupakan aktivitas memilih data . data yang dianggap relevan dan penting adalah yang berkaitan dengan kegiatan menganyam terhadap perkembangan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak IT Kedamaian Bandar Lampung. Data yang terkait dengan permasalahan tidak di masukkan.

c. Display Data

Display data adalah kegiatan menyajikan data inti pokok, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan tajam mengenai hasil pengamatan wawancara, serta dokumentasi, display data dalam penelitian ini dengan cara penyajian data inti yang mencakup keseluruhan hasil penelitian, tanpa mengabaikan data-data pendukung yang mencakup proses pemilihan, pemuatan, penyederhanaan data kasar yang diperoleh dari catatan lapangan. Hal ini sesuai dengan masalah penelitian yang diteliti yang bersifat deskriptif. Display data memiliki tujuan untuk

memudahkan dalam mendiskrisikan suatu peristiwa, sehingga memudahkan untuk mengambil suatu kesimpulan.

d. Verifikasi (Menarik Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari aktivitas data. Aktivitas data ini dimaksudkan untuk memberikan makan terhadap hasil analisis, menjelaskan pola urutan dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi yang diuraikan. Disamping itu, kendati data telah disajikan berarti proses analisis data sudah final.

Tahapan berikutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi yang merupakan pernyataan singkat sekaligus merupakan jawaban dari persoalan yang dikemukakan dengan ungkapan lain adalah hasil temuan penelitian ini betul-betul merupakan karya ilmiah yang mudah dipahami dan dicermati.

Kesimpulan peneliti dari penelitian yang telah dilakukan adalah masih kurangnya perkembangan kemampuan motorik halus anak maka dari itu pendidik harus menguasai beberapa media yang membuat perkembangan kemampuan motorik anak lebih berkembang salah satunya dengan kegiatan menganyam.

G. Uji Keabsahan Data

Agar hasil penelitian mempertanggung jawabkan maka di kembangkan tata cara untuk mempertanggungkan keabsahan data penelitian, karena tidak mungkin melakukan pengecekan terhadap instrumen penelitian

yang diperankan oleh peneliti itu sendiri, maka yang akan diperiksa adalah keabsahan datanya.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan kreabilitas, uji kreabilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Pemeriksaan keabsahan data diterapkan dalam pembuktian hasil penelitian dengan kenyataan yang ada di lapangan. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Trianggulsi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau membandingkan triangulasi dengan sumber data.¹⁰⁰

Dalam penelitian ini, digunakan teknik triangulasi sumber yang dicapai dengan jelas membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

¹⁰⁰Moleong, Lexy, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT Rosda Karya, 2008), h. 330-331

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

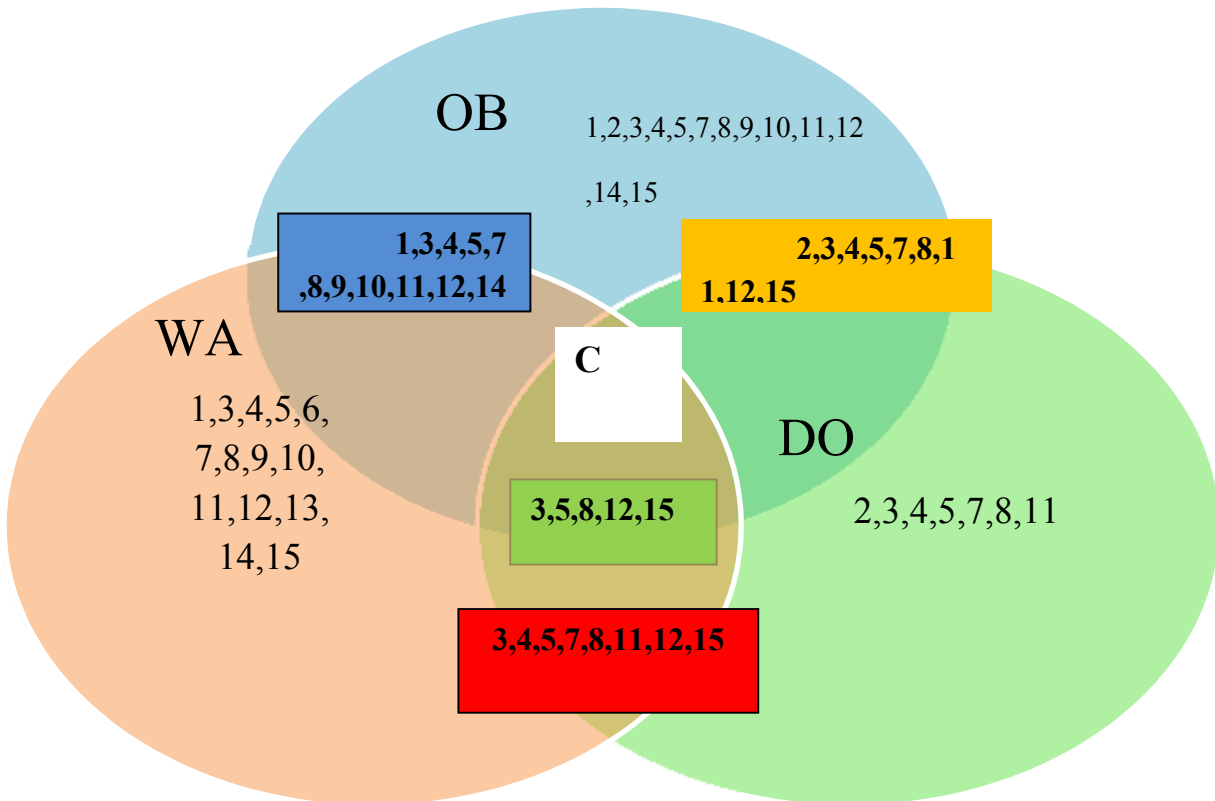
A. Hasil Penelitian

Pada bab ini peneliti membahas tentang pengolahan dan analisis data yang diperoleh dengan melalui penelitian yang dilakukan, yakni dengan menggunakan metode dan instrumen yang peneliti tentukan pada bab sebelumnya. Adapun data-data tersebut peneliti dapatkan melalui observasi dan wawancara sebagai metode pokok dalam pengumpulan data.

Peneliti menggunakan dokumentasi sebagai metode yang mendukung untuk melengkapi data yang tidak peneliti dapatkan melalui observasi dan wawancara. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan kualitatif, yang mana hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan.

Pada penelitian ini peneliti membahas tentang pengelolaan dan analisis data yang diperoleh melalui penelitian yang dilakukan, yakni dengan menggunakan metode dan instrumen yang peneliti tentukan pada bab sebelumnya. Adapun data-data tersebut peneliti dapatkan melalui observasi dan wawancara sebagai metode pokok dalam pengumpulan data.

Hasil observasi wawancara dan dokumen analisis yang dilakukan oleh peneliti pada proses mengembangkan kemampuan motorik halus melalui penggunaan teknik menganyam dapat dilihat pada gambar diagram venn.



Keterangan :

- WA : Wawancara  : Hubungan wawancara-observasi
- OB : Observasi
- DO : Dokumen Analisis  : Hubungan observasi-dokumen analisis
- C : Conclusion
- 1 : Menganalisis silabus  : Hubungan dokumen analisis-wawancara
- 2 : Tema, Sub Tema
- 3 : Pola Gambar Sesuai Tema
- 4 : RPPH (Tema, Sub Tema)
- 5 : Rancangan Alat dan Bahan
- 6 : Menyediakan Alat dan Bahan
- 7 : RPPH (Alat/Bahan)
- 8 : Tahapan Proses Kegiatan Menganyam
- 9 : Melatih Anak Untuk Menggunting
- 10 : Melatih Anak Untuk Menumpang Tindihkan Lungsi dan Pakan
- 11 : RPPH (Kegiatan Inti)
- 12 : Pengawasan dan Pengamatan
- 13 : Memberi Kesempatan Anak Untuk Menganyam
- 14 : Melakukan Evaluasi
- 15 : RPPH (Penilaian)

Gambar Diagram Venn

Dari hasil gambar diagram venn diatas dapat di simpulkan bahwa guru mengembangkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menganyam sebagai berikut:

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 14 Mei sampai 14 Juni 2018 di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Rabbani Kedamaian Bandar Lampung dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik dalam kelas B ada 13 anak, 5 diantaranya perempuan, 8 laki-laki dan 2 tenaga pendamping.

Kegiatan menganyam dilakukan di dalam kelas untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak kelas B di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Kedamaian Bandar Lampung, dan ternyata menghasilkan perkembangan motorik halus anak cukup baik, berikut ini peneliti menyajikan pembahasan dan analisis data sebagai langkah selanjutnya dalam penarikan kesimpulan, sebagai berikut:

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti ppada pengamatan proses mengembangkan kemampuan moorik anak melalui kegiatan menganyam.

1. Menyiapkan Semua Peralatan Dan Bahan Sesuai Dengan Yang Di Rencanakan.

Hasil observasi yang dilakukan di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Rabbani Kedamaian Bandar Lampung yakni guru menjadi fasilitator dalam menangani segala kekurangan dan kelebihan anak dalam

menangani segala kekurangan dan kelebihan anak dalam kegiatan, menyediakan kebutuhan anak dalam kegiatan menganyam. Guru juga memfasilitasi kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan anak dalam melaksanakan kegiatan menganyam.¹⁰¹

Hal ini senada dengan hasil wawancara peneliti kepada salah satu guru yang ada di TK Islam Terpadu Rabbani Kedaiaian Bandar Lampung, dapat diketahui bahwa guru telah menyediakan media/bahan yang menarik perhatian anak untuk mendukung selama kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menganyam.¹⁰² Hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa guru telah menyediakan media atau baha yang menarik perhatian anak serta tempat nyaman di ruang kelas, kegiatan dapat di ikuti dengan baik oleh anak dan anak merasa senang.

¹⁰¹Hasil observasi penelitian di taman kanak-kanak islam terpadu rabbani kedamaian Bandar Lampung, tanggal 16 Mei 2018

¹⁰²Hasil wawancara penelitian di taman kanak-kanak islam terpadu rabbani kedamaian Bandar Lampung, 16 Mei 2018

2. Memberikan Pengarahan Atau Materi Kegiatan Yang Akan Dilakukan

Pada tahap ini, guru memberikan contoh penggunaan kegiatan menganyam. Agar anak lebih mudah memahami apa yang mereka lakukan.¹⁰³

Dari hasil wawancara penulis dengan salah satu guru di kelas bahwasanya anak terlebih dahulu diperkenalkan dengan penggunaan serta jenis kegiatannya agar anak mengerti dalam melakukan kegiatan menganyam.¹⁰⁴

3. Guru Memberikan Pengawasan dan Pengamatan Pada Saat Proses Kegiatan Menganyam

Setelah memberikan pengarahan mengenai tahapan-tahapan dalam proses kegiatan menganyam kepada anak. langkah ketiga yaitu guru mengamati kegiatan menganyam dalam mengembangkan motorik halus. Guru mengamati proses kegiatan yang anak lakukan, dalam kegiatan menumpang tindihkan lungsi dan pakan maka anak bisa memahami yang diperintahkan guru, dan anak mampu menyelesaikan sesuai dengan apa yang sudah dijelaskan, sehingga guru dapat menilai. Guru selalu memberikan motivasi dan penguat bagi anak baik yang berhasil maupun

¹⁰³Hasil Observasi penelitian di taman kanak-kanak islam terpadu rabbani kedamaian bandar lampung, 21 Mei 2018

¹⁰⁴Hasil wawancara penelitian di taman kanak-kanak islam terpadu rabbani kedamaian Bandar Lampung, 21 Mei 2018

kurang berhasil dalam menirukan kegiatan yang dijelaskan oleh guru. Guru juga telah memberikan penguat-penguat kepada anak yang kurang berhasil agar anak tidak menjadi putus asa..¹⁰⁵

Hal ini senada dengan hasil wawancara peneliti kepada salah satu guru yang ada di TK Islam Terpadu Rabbani Kedamaian Bandar Lampung, dapat diketahui bahwa guru telah mengamati proses kegiatan menganyam dalam mengembangkan motorik halus anak. Guru selalu memberikan penguat serta motivasi bagi anak baik yang berhasil maupun yang kurang berhasil. Guru selalu memberikan penguat bagi anak yang belum berhasil dalam pelaksanaan teknik menganyam agar anak tidak berputus asa..¹⁰⁶

4. Memberikan kesempatan kepada anak untuk menganyam

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di TK Islam Terpadu Rabbani bahwa guru telah memberikan kesempatan kepada anak untuk latihan-latihan selama melaksanakan kegiatan menganyam agar dengan pengetahuan yang diperoleh pada saat melaksanakan kegiatan pengembangan kemampuan motorik halus..¹⁰⁷

Hal ini senada dengan wawancara peneliti terhadap salah satu guru yang ada di TK Islam Terpadu Rabbani Kedamaian Bandar Lampung bahwa pendidik harus selalu kreatif dalam menerapkan kegiatan yang

¹⁰⁵Hasil observasi penelitian di taman kanak-kanak islam terpadu rabbani kedamaian Bandar Lampung, 23 Mei 2018

¹⁰⁶Hasil wawancara penelitian di taman kanak-kanak islam terpadu rabbani kedamaian Bandar Lampung, 23 Mei 2018

¹⁰⁷Hasil observasi penelitian di taman kanak-kanak islam terpadu rabbani kedamaian Bandar Lampung, 24 Mei 2018

dilakukan di dalam kelas guna pengembangan anak khususnya untuk mengembangkan kemampuan motorik halus, adapun kegiatan yang dilakukan guna mengembangkan kemampuan motorik halus yaitu dengan meniru bentuk, menempel gambar dengan tepat, mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail, menggunakan alat tulis dengan benar dalam kegiatan menganyam. Kegiatan tersebut dapat dilakukan berulang-ulang hal ini sangat bermanfaat bagi intelektual anak dan pada akhirnya dapat mengoptimalkan kemampuan motorik halus pada anak.¹⁰⁸

5. Melaksanakan evaluasi terhadap kegiatan perkembangan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menganyam

Dari hasil observasi guru sebagai evaluasi di TK Islam Terpadu Rabbani Kedamaian Bandar Lampung diakhir kegiatan setelah melakukan kegiatan, guru mengadakan evaluasi dengan cara mengulas kembali nilai-nilai dan pesan yang terkandung dengan tujuan agar anak-anak dapat meneladani nilai-nilai dan pesan yang terkandung dalam kegiatan membuat prakarya tersebut. Diperkuat dari hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Rabbani Kedamaian Bandar Lampung bahwa setiap anak mempunyai

¹⁰⁸Hasil wawancara penelitian di taman kanak-kanak islam terpadu rabbani kedamaian Bandar Lampung, 24 Mei 2018

kemampuan motorik yang berbeda-beda sehingga tingkat keberhasilan anak juga hasilnya berbeda.¹⁰⁹

Hal ini senada dengan hasil wawancara kepada salah satu guru di TK Islam Terpadu Kedamaian Bandar Lampung, mengatakan bahwa guru tidak harus menekankan pada hasil kegiatan anak, tetapi guru harus memahami terlebih dahulu kemampuan anak terus membimbing lalu memberikan motivasi kepada anak agar kemampuan motorik halus anak dapat berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan anak. Karena tugas guru adalah sebagai fasilitator.¹¹⁰

B. Pembahasan

Berkaitan analisis data yang bersifat diskriptif maka bagian ini akan peneliti uraikan hasil observasi dan wawancara dari upaya guru dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan menganyam di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Rabbani Kedamaian Bandar Lampung bahwa guru : 1) Menyiapkan Semua Peralatan Dan Bahan Sesuai Dengan Yang Di Rencanakan, 2)Memberikan Pengarahan Atau Materi Kegiatan Yang Akan Dilakukan, 3)Guru Memberikan Pengawasan dan Pengamatan Pada Saat Proses Kegiatan Menganyam, 4) Memberikan Kesempatan Kepada Anak Untuk Menganyam, 5)

¹⁰⁹Hasil observasi penelitian di taman kanak-kanak islam terpadu rabbani kedamaian Bandar Lampung, 26 Mei 2018

¹¹⁰Hasil wawancara penelitian di taman kanak-kanak islam terpadu rabbani kedamaian Bandar Lampung, 26 Mei 2018

Melaksanakan Evaluasi Terhadap Kegiatan Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam.

Guru dalam kegiatan ini dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak telah melakukan beberapa tahap diantaranya menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan, kemudian menyediakan media atau bahan yang menarik perhatian anak yang membuat anak bersemangat dalam melakukan kegiatan di kelas. Kegiatan yang dilakukan yakni menyusun lungsi dan pakan dengan cara menumpang tindihkan bagian-bagian anyaman secara bergantian yang membentuk motif tertentu. Kegiatan menganyam ini dapat mengasah keterampilan motorik halus anak karena menggunakan tangan dan jari-jari demikian juga dengan koordinasi mata. Kemudian alat yang di pilih pun lebih mudah. Hal ini sependapat dengan Krassadaki, alat atau bahan yang di pilih seharusnya dapat bersifat fleksibel dan dapat digunakan dimana-mana dengan peralatan yang tersedia disekitar kita.¹¹¹

Diperkuat oleh, Hoban et.al, menyatakan media yang lebih menarik perhatian anak akan menumbuhkan motivasi dalam dirinya.¹¹² Hal ini sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yang diperoleh bahwa apabila alat atau bahan yang menarik yang digunakan akan menambah motivasi pada diri anak dalam kegiatan di kelas.

¹¹¹Krassadaki. *Adopting a Strategy for Enhancing generic skills in Engineering Education Industry and Higher Education*, V.28, No.3.2014,h. 85-192.

¹¹²Hoban, Garry; Nielsen, Wendy; Hyland, Christopher. *Blended Media: Student-Generated Mash-Ups to Promote Engagement with Science Content. International Journal Of Mobile And Blended Learning*, V.8.No.3.2008,h. 38.

Anak usia 5-6 tahun masih sangat perlu arahan serta bimbingan dari orang tua maupun dari guru saat di sekolah seperti dalam kegiatan mengembangkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menganyam. Sebelumnya guru telah memberikan contoh cara menganyam kepada anak agar mempermudah anak dalam melakukannya, karena didalam kegiatan menganyam terdapat berbagai macam warna dan bentuk yang menarik dan memudahkan anak lebih cepat memahaminya.

Guru bukan hanya mempersiapkan media atau bahan yang menarik kepada anak serta memberikan arahan dan contoh kepada anak, akan tetapi guru juga harus mengamati anak pada saat melakukan kegiatan menganyam, karena secara individu kemampuan yang dimiliki anak berbeda-beda. Hal ini sejalan dengan pendapat Hansen, Kirstine, apabila salah satu bentuk nyata untuk melihat perbedaan anak adalah dengan memeriksa hasil pencapaian anak karena,tingkat pencapaian anak berbeda-beda sesuai dengan kemampuan anak.¹¹³

Dan menurut hasil penelitian Tekin, Ali Kemal, guru dalam membimbing anak usia dini harus memberikan perhatian khusus serta memotivasi kepada anak seperti memotivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik sehingga memotivasi anak untuk masa depannya.¹¹⁴

¹¹³Hansen, Kirstine. The Relationship Between Teacher Perceptions Of Pupil Attractiveness And Academic Ability. *British Education Research Journal*, V.42.No.3.2016,h. 37

¹¹⁴Tekin, Ali Kemal. Autonomous Motivation of Omani Early Childhood Pre-Service Teachers For Teaching. *Early Child Development And Care*, V.186.No.7.2016,h. 10

Dari kegiatan yang telah dilakukan oleh anak khususnya dalam mengembangkan kemampuan motorik halus dengan melalui kegiatan menganyam banyak sekali yang didapatkan oleh anak bukan hanya dapat mengembangkan kemampuan motorik halus akan tetapi dapat mengembangkan potensi yang dimiliki anak. Hal ini sejalan dengan Ida Pertamawati, bahwa manfaat kegiatan menganyam dapat mengembangkan kemampuan koordinasi mata dan tangan guna untuk melatih motorik halus anak dengan baik. Anak memiliki keterampilan dengan baik dan anak dapat mengembangkan segenap potensi yang dimiliki sesuai dengan kemampuannya.¹¹⁵

Dan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa kegiatan menganyam dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Rabbani Kedamaian Bandar Lampung.

¹¹⁵Ida, Pertamawati, And Nurul Khotimah. Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak dengan Kegiatan Menganyam Pada Anak Kelompok B. *Pesona PAUD*. Vol,2 No.1 (2014), h.8

BAB V

KESIMPULAN, SARAN, DAN PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap upaya guru dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Rabbani Kedamaian Bandar Lampung bahwa dapat disimpulkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam telah dilaksanakan secara optimal. Kegiatan mengembangkan kemampuan motorik halus anak yang diberikan oleh guru berjalan sesuai dengan harapan dan pencapaian perkembangan yang dijadikan sebagai indikator pelaksanaan pada aspek motorik halus.

Adapun yang dilakukan guru sebelum melaksanakan mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam yaitu:

1. Menyiapkan Semua Peralatan Dan Bahan Sesuai Dengan Yang Di Rencanakan
2. Memberikan Pengarahan Atau Materi Kegiatan Yang Akan Dilakukan
3. Guru Memberikan Pengawasan dan Pengamatan Pada Saat Proses Kegiatan Menganyam

4. Memberikan kesempatan kepada anak untuk menganyam,
5. Melaksanakan evaluasi terhadap kegiatan perkembangan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menganyam.

Setiap anak mempunyai kemampuan motorik halus yang berbeda-beda. Perkembangan motorik halus itu sendiri memerlukan proses yang panjang, diantaranya keterampilan mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail

B. Saran

Mengingat masa kanak-kanak adalah petualangan dan pembelajaran sejati yang penuh kejujuran dalam mengekspresikan perasaannya. Semua orang tua tentu ingin membahagiakan anak-anaknya, melihat mereka tumbuh sehat, cerdas, dan sukses dalam kehidupannya serta aktif dalam bergerak agar anak sehat baik secara jasmani maupun rohani. Dengan demikian penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Guru sebagai motivator dan ujung tombak dan kualitas sumber daya manusia tentu guru itu sendiri masih harus banyak belajar agar dapat menjadi seorang guru yang profesional, aktif, menyenangkan dan hendaknya lebih memberikan materi yang kreatif agar anak tidak merasa bosan.
2. Menganyam dapat digunakan sebagai salah satu kegiatan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak dengan melakukan

keterampilan, sehingga menjadi suatu kegiatan yang menyenangkan bagi anak usia dini.

3. Kepala sekolah hendaknya memberikan perhatian yang maksimal dalam mengembangkan yang dimiliki anak.

C. Penutup

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan petunjuk dan inyahnya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan ketentuan yang berlaku meskipun demikian penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam pembahasan skripsi ini masih terdapat kekeliruan dan kekurangan. Oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca sangat penulis nantikan.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya bagi orang tua yang mengharapkan pendidikan anak-anaknya berhasil dengan baik, terutama dalam meningkatkan rasa kepercayaan sebagai modal awal dalam menghadapi perkembangan dewasa ini. Atas kekhilafan dan keikhlasan penulis mohon maaf dan makhfiroh di hadapan Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Alinini, Suryani. 2012. Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Mengisi Pola Gambar Dengan Daun Kering di TK Andessa Pariaman. *JURNAL PESONA PAUD* Vol,1, No.1.
- Anggita, Febriana And Lydia Ersta Kusumaningtyas.2018. Peningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam Pada Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Audi* Vol,2 No.2.
- Aprilena. 2016. Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggambar Dengan Menggunakan Aneka Warna Krayon, *E-Journal Undiksha*, Vol 1, No.2.
- Astria, N., Made Sulastri, M. P., & Magta, M. 2015. Penerapan Metode Bermain Melalui Kegiatan Finger Painting untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, Vol,3No,1.
- Bambang Sujiono dkk.2008.*Metode Pengembangan Fisik*, Universitas Terbuka, Jakarta.
- Burhan, Bungin. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Chamidah, Atien Nur. 2009. *Deteksi dini gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak*. *Jurnal Pendidikan Khusus* Vol,5 No.2
- Dewi, Ni Putu Ika Ratna, Ni Ketut Suarni, And Anak Agung Gede Agung. 2014. Penerapan Model Contextual Teaching And Learning Berbantuan Media Alam Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B Tk Margarana. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* Vol,2 No.1.
- Elizabeth B Hurlock. 1987. *Perkembangan Anak*: Edisi Ke-Enam Jilid 1. Erlangga, Jakarta.

- Eny, Kusumastuti. 2004. Pendidikan Seni Tari Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Tadika Puri Cabang Erlangga Semarang Sebagai Proses Alih Budaya. *Harmonia: Journal Of Arts Research And Education* Vol,5 No.1
- Eri, Susanti. 2012. Meningkatkan Keterampilan Menganyam Sarang Ketupat Melalui Teknik Token Ekonomi Pada Anak Tunagrahita Ringan di Perwari Padang. *E-JURNAL JUPEKhu* Vol,1 No.3.
- Evaryanti, Tarigan, 2013. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Menganyam Dasar dengan Menggunakan Metode Demonstrasi di TK Namorambe Medan. *Jurnal Bahas Unimed*, Vol,8 No.5.
- Fida Etrika Nugraha. 2017. Identifikasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Gugus Iii Kecamatan Piyungan Bantul. *E-Journal Pendidikan Guru PAUD S-1*, Vol, 6 No.4.
- Fitria, Indriyani. 2015. Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Dengan Berbagai Media Pada Anak Usia Dini Di Kelompok A TK ABA Gendingan Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman Yogyakarta. Diss. PG PAUD.
- Gaul, D., & Issartel, J. (2016). Fine motor skill proficiency in typically developing children: On or off the maturation track?. *Human movement science*, Vol,2 No.2
- Gentier, I., D'Hondt, E., Shultz, S., Deforche, B., Augustijn, M., Hoorne, S., Verlaecke, K., De Bourdeaudhuij, I. and Lenoir, M., 2013. Fine and gross motor skills differ between healthy-weight and obese children. *Research in developmental disabilities*, Vol,34 No.11.
- Goulet, Larry Raymond, and Paul B. Baltes, eds. *Life-span Developmental Psychology: 2013. Research And Theory*. Academic Press, Vol,2 No,1.
- Grissmer, David, Kevin J. Grimm, Sophie M. Aiyer, William M. Murrah, and Joel S. Steele. 2010. Fine motor skills and early comprehension of the

world: Two new school readiness indicators. *Developmental psychology*, Vol,46 No.5.

Hamid Pattlim. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Hanifah, Tisna Umi. 2014. Pemanfaatan Media Pop-Up Book Berbasis Tematik untuk Meningkatkan Kecerdasan Verbal-Linguistik Anak Usia 4-5 Tahun (Studi Eksperimen di TK Negeri Pembina Bulu Temanggung). *BELIA: Early Childhood Education Papers* Vol,3 No.2.

Heni, Meila Sari. 2017. Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Menganyam Dengan Menggunakan Origami Pada Kelompok B2 Tk Pinang Masak Muaro Jambi. *Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Menganyam Dengan Menggunakan Origami Pada Kelompok B2 Tk Pinang Masak Muaro Jambi. Jurnal PAUD*, Vol, 1 No.3.

Hurter, Zelda, and Anita E. Pienaar. 2007. Physical activity levels and patterns of thirteen to fifteen year old boys from the North West Province: Thusa Bana Study. *South African Journal for Research in Sport, Physical Education and Recreation* Vol,29 No.2.

I. Wayan Suwatra, AA Gede Agung. 2013. Penerapan Metode Pemberian Tugas dan Kegiatan 3m Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok B TK Widya Kumara Sari Tunjung. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* Vol,1.No.1.

Indraswari, Lolita. 2012. Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-Kanak Pembina Agam. *Jurnal Pesona PAUD* , Vol, 1 No. 1.

Iva, Rahmawati and Nurul Khotimah. 2013. Meningkatkan Motorik Halus Anak Dengan Melipat Kertas Sederhana kelompok B TK Pertiwi I Balongbesuk Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. *Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan* Vol,2 No. 3.

Jhon W Santrock. 2002. *Life-Span Development Perkembangan Masa-Hidup*, Erlangga, Jakarta.

_____. 2007. *Perkembangan Anak*, Erlangga, Jakarta.

Jumainah, Siti. 2014. Penerapan Media Bahan Alam Untuk Meningkatkan Keterampilan Menganyam Pada Anak Kelompok B Tk Al-Huda Kerten.

Laili, Vitamami. 2013. Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Dengan Finger Painting Pada Kelompok A2 RA BABUSSALAM Krian Sidoarjo. *Jurnal PAUD Teratai* Vol,2 No.1.

Lieberman, J., & Breazeal, C. 2007. TIKL: Development of a wearable vibrotactile feedback suit for improved human motor learning. *IEEE Transactions on Robotics*, Vol,23 No.5.

Maghfiroh, L. S., & Andajani, S. J. 2018. Pengaruh Keterampilan Dasar Menganyam Enceng Gondok Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 03 Kadet Suwoko Lamongan. *Jurnal Paud Teratai*, Vol,7 No.1.

Magill, Richard A., and Kellie G. Hall. 2009. A review Of The Contextual Interference Effect In Motor Skill Acquisition. *Human movement science*, Vol,9 No.3

Martin Jamaris. 2014. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Grasindo

Miles, M. B. & Huberman, A M, 1984. *Qualitative data analysis: A sourcebook of new methods* (Calivornia: Sage Publications, Inch.

Moeslichatoen, R.2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. (Jakarta: Rineka Cipta).

Muawanah, And Rachma Hasibuan. 2014. Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Teknik Melukis Dengan Jari (Finger Painting) Pada Anak Kelompok A Di Tk Darussalam Tenaru Driyorejo Gresik. *Paud Teratai* Vol,3 No.3.

- Ni Kadek Ari Ratna, I. Made Suara, and Siti Zulaikha. 2014. Metode Pemberian Tugas Berbantuan Media Konkret Kegiatan Menganyam Media Kertas Pada Anak Kelompok B TK Kumara Jaya. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, Vol,2 No.1.
- Ni Luh, Ratreni, AA Gede Agung, and I. Wayan Suwatra. 2013. Penerapan Metode Pemberian Tugas dan Kegiatan 3m Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok B TK Widya Kumara Sari Tunjung. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* Vol,1 No.1
- Nylla, Trisnawati. 2014. Keterampilan Menganyam Dalam Meminimalkan Perilaku Hiperaktif Anak Autis Di Slb. *Jurnal Pendidikan Khusus*, Vol,6 No.6.
- Oktavia, Nuraeni. 2014. Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam Dengan Daun Pisang Pada Anak Kelompok B Tk Kklkmd Sedyo Rukun Bambanglipuro Bantul. Diss. PG PAUD.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional PAUD. *Jakarta: Kemendikbud* .
- Puri,Aquarisnawati, Dewi Mustami'ah, and Windah Riskasari. 2012. Motorik Halus pada anak usia prasekolah ditinjau dari bender gestalt.*Jurnal Insan Media Psikologi* Vol,13 No.3.
- Putu. Riasi, I. Gede Raga, and I. Made Suarjana. 2013. Penerapan Metode Group Investigation Melalui Kegiatan Keterampilan Tangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Perkembangan Motorik Halus Anak di TK Bhakti Kumara Kalisada. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* Vol,1.No.1.
- Rahman, Ulfiani. 2009. Karakteristik perkembangan anak usia dini.*Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* , Vol, 12 No.4.
- Rahmawati, Iva, and Nurul Khotimah. 2013. Meningkatkan Motorik Halus Anak Dengan Melipat Kertas Sederhana kelompok B TK Pertiwi I

Balongbesuk Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang Tahun 2013.
Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan Vol,2 No.3.

Retno Purwaning, Kusumastuti. 2012. Upaya Meningkatkan Keterampilan Menganyam Melalui Metode Demonstrasi Di TK Pertiwi 1 Canden, Sambu, Boyolali Tahun 2012. PhD diss., Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Samsudin, *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-kanak*, Litera Prenada Media Group, Jakarta.

Sari, Effi Kumala. 2012. Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Dari Bahan Bekas Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah." *Jurnal Pesona Paud* Vol,1 No.02.

Sukerti, Ni Made, Gede Raga, and I. Nyoman Murda. 2013. Penerapan Metode Demonstrasi Berbantuan Media Daun Pisang Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam Pada Anak Tk. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* Vol,1 No.1.

Sumantri, 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*, Depdiknas Dirjen Dikti, Jakarta.

Suryani Alinini. 2012. Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Mengisi Pola Gambar Dengan Daun Kering di TK Andessa Pariaman. *Jurnal Pesona Paud*, Vol,1 No.4.

Sutrisno Hadi, 2012. *Metodelogi Research*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit FB UGM.

Syafril, Syafrimen, Noriah M Ishak, Nova Erlina, and Titik Rahayu. 2017. "Delapan Cara Pembinaan Motivasi Di Kalangan Pendidik." Open Science Framework.

- Syafril, Syafrimen, Ria Susanti, and Rifda E Fiah "Enam Cara Pengembangan Motorik Halus Anak Melalui Metode Pemberian Tugas." Open Science Framework.
- Tanti, Darmastuti.2013. Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Dalam Kegiatan Meronce Dengan Manik–Manik Melalui Metode Demonstrasi Pada Anak Kelompok A Di Tk Khadijah 2 Surabaya. *Jurnal Paud Teratai* Vol,2 No.1.
- Usman Dan Setiadi Purnimo Akbar. 2012. *Metodelogi Penelitian Sosial*, Bumi Aksara, Jakarta
- Wahyuni, Ni Nyoman Rai, I. GA Agung Sri Asri, and Ni Wayan Suniasih. 2014. Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Kegiatan Mencetak Dengan Memanfaatkan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B TK Kemala Bhayangkari 1 Denpasar. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* Vol,2 No.1
- Warniti, Ni Kadek Surya, I. Ketut Ardana, and MG Rini Kristiantari. 2014. Penerapan Metode Pemberian Tugas Melalui Kegiatan Meronce Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok B Tk Tirta Kumara Payangan." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, Vol 2 No.1.
- Williams, Harriet G., Karin A. Pfeiffer, Jennifer R. O'Neill, Marsha Dowda, Kerry L. McIver, William H. Brown, and Russell R. Pate. 2008. *Motor skill performance and physical activity in preschool children*. *Journal Obesity* Vol,16 No.6.
- Yin, Robert K. 2017. *Case study research and applications: Design and methods*. Sage publications.